

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KUALITAS AUDIT, DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

SKRIPSI



Oleh:

MICHAEL WIDHIYANTO

2232500187

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

JAKARTA

2026

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KUALITAS AUDIT, DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



Oleh:

MICHAEL WIDHIYANTO

2232500187

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

JAKARTA

2026



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDILUHUR**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KUALITAS AUDIT, DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2020-2024)**

Oleh:

Nama : Michael Widhiyanto
Nim : 2232500187

Disetujui untuk diujikan dalam sidang skripsi

Jakarta, 15 Januari 2026

Dosen Pembimbing

(Suryani, SE, M.Akt, CAP.)



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDILUHUR

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Michael Widhiyanto
Nomor Induk Mahasiswa : 22232500187
Program Studi : Akuntansi
Bidang Peminatan : Tax Accounting
Jenjang Studi : Strata 1
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kualitas Audit, dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024)

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui, disahkan dan direkam secara elektronik sehingga tidak memerlukan tanda tangan tim penguji.

Jakarta, Kamis 15 Januari 2026

Tim Penguji : Tanda Tangan :

Penguji 1,

Nama Penguji 1

Penguji 2,

Nama Penguji 2

Moderator,

Nama Ketua Penguji

Pembimbing

Suryani, SE, M.Akt, CAP.

Ketua Program Studi Akuntansi

Prita Andini, S.E., M.Akt.

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Michael Widhiyanto
NIM : 2232500187
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul:

”Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kualitas Audit, dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024)”

1. Merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain.
2. Saya ijin untuk dikelola oleh Universitas Budi Luhur sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 15 Januari 2026



(Michael Widhiyanto)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih setia-Nya, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul skripsi yang telah diselesaikan penulis adalah **”Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kualitas Audit, dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024)”**.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tersayang dan keluarga saya yang telah memberikan doa, dukungan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc selaku Rektor Universitas Budi Luhur Jakarta.
3. Ibu Dr. Puspita Rani, S.E., M.Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Budi Luhur
4. Ibu Prita Andini, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta
5. Ibu Sri Rahayu selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan memberikan arahan selama masa perkuliahan.
6. Ibu Suryani, SE, M.Akt, CAP. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur terutama Program Studi akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat penulis yang dari Grup Emot yaitu Rayhan, Syifa, Alista, Reza, Sabila, Wita, Angel, Celi, Simon, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh teman serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas semangat dan fokus yang telah dijaga, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan hasil yang memuaskan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, baik dalam konteks akademik ataupun praktis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan, namun besar harapan penulis agar karya ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya.

Jakarta, 15 Januari 2026



Michael Widhiyanto

ABSTRAKSI

2232500187

MICHAEL WIDHIYANTO

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KUALITAS AUDIT, DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2020-2024)**

(xv Halaman, 138 Halaman, 15 Tabel, 6 Gambar, 7 Lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan keuangan periode 2020-2024 sebanyak 91 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 47 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 22.0. Hasil menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, profitabilitas, *leverage*, kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kualitas Audit, Intensitas modal, Tax Avoidance.

ABSTRACT

2232500187

MICHAEL WIDHIYANTO

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, QUALITY AUDIT, AND
CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE***

***(Empirical Study on Energy Companies Listed on the IDX for the 2020 – 2024
Periode)***

(xv Pages, 138 Pages, 15 Tables, 6 Figures, 7 Attachments)

This research aims to determine the effect of profitability, leverage, quality audit, and capital intensity. The population on this study consists of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the financial statement for the 2020-2024 period, totaling 91 companies. The Sampling technique used in this study is purposive sampling, which resulted in 47 companies as sample. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 22.0 software. The results of this study indicate that capital intensity has a negative and significant effect on tax avoidance. Meanwhile, profitability, leverage, and quality audit do not have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Quality Audit, Capital Intensity, Tax Avoidance.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PEROLEHAN GELAR.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAKSI	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	8
1.3 Perumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.2 <i>Tax Avoidance</i>	13
2.1.3 Profitabilitas.....	14
2.1.4 <i>Leverage</i>	15

2.1.5 Kualitas Audit	16
2.1.6 Intensitas Modal.....	17
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	18
2.2.1 Penelitian Arina Setiawijaya (2025).....	18
2.2.2 Penelitian Hayatun Nisa & Fitriyah (2025).....	18
2.2.3 Penelitian Kartika Tari & Hengky Leon (2025)	19
2.2.4 Penelitian Rivaldo Patar (2024)	19
2.2.5 Penelitian Shafira Kartika Ratih (2024)	20
2.2.6 Penelitian Muhammad Rinaldi et al. (2023).....	21
2.2.7 Penelitian Siti Zulfatin Nihayah & Rachmawati Meita Oktaviani (2022)	21
2.2.8 Penelitian Charolina Prihatini & Muhammad Nuryatno Amin (2022)	22
2.2.9 Irfan Nauli Noor & Diana Sari (2021)	23
2.2.10 Suryani (2021)	23
2.3 Kerangka Teoritis.....	27
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	29
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	29
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	30
2.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	31
2.4.4 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Tipe Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.2.1 Populasi Penelitian.....	32
3.2.2 Sampel Penelitian	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	33
3.4 Model Penelitian	34
3.5 Operasionalisasi Variabel	35

3.5.1 Variabel Dependen	35
3.5.2 Variabel Independen.....	36
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.6.1 Statistik Deskriptif	39
3.6.2 Uji Outlier.....	39
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	40
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	44
3.6.6 Pengujian Hipotesis	44
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	47
4.2 Statistik Deskriptif	48
4.3 Uji <i>Outlier</i>	50
4.4 Analisis Data.....	52
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	52
4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda	61
4.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)	63
4.4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)	64
4.4.5 Uji Parsial (Uji T)	65
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian.....	68
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	68
4.5.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	69
4.5.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	71
4.5.4 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	72
4.6 Konsistensi Hasil Penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN	78
5.1 Kesimpulan.....	78

5.2 Implikasi Hasil Penelitian	78
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	79
5.4 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya	80
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rangkuman Hasil Penelitian Sebelumnya	24
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	38
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	47
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif (Uji Awal)	48
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif (Setelah Uji <i>Outlier</i>)	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Menggunakan <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.6 Hasil Uji heteroskedastisitas Menggunakan Uji <i>rank-Spearman Rho</i>	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	61
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	66
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	68
Tabel 4.13 Konsistensi Hasil Peneliti Dengan Peneliti Sebelumnya	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan Sektor Energi 2020-2024	5
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik <i>Normal P-Plot</i>	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram	54
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik <i>Scatterplot</i>	57
Gambar 4.4 Grafik <i>Durbin-Watson</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Populasi Penelitian.....	86
Lampiran 2 Data Sampel Perusahaan	89
Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel	91
Lampiran 4 Output Pengolahan Data SPSS	126
Lampiran 5 Contoh Laporan Keuangan.....	132
Lampiran 6 Kartu Bimbingan	137
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia, di mana peran yang sangat penting yaitu sebagai sumber penerimaan utama negara. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang dapat dipaksakan oleh pemerintahan suatu negara dalam periode tertentu kepada wajib pajak yang mana wajib pajak tidak mendapatkan timbal balik secara langsung (Khairunnisa et al., 2023). Melalui Pajak, pemerintah memperoleh dana untuk membiayai berbagai pengeluaran publik seperti membangun infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Dengan kata lain, keberlangsungan pembangunan nasional sangat bergantung pada kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dikenakan orang pribadi atau badan berdasarkan undang-undang tanpa imbalan langsung dan digunakan untuk membiayai pembangunan serta kesejahteraan masyarakat, sebagaimana tertulis didalam Pasal 1 Undang-Undang (UU) No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) yang dimana telah mengalami perubahan terakhir dengan UU No. 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Sebagian masyarakat beranggapan pajak merupakan beban karena mengurangi penghasilan mereka, karena tidak mendapat imbalan secara langsung ketika membayarnya hal tersebut yang membuat perusahaan berupaya untuk mengurangi biaya-biaya usaha termasuk beban pajak (Nihayah & Oktaviani, 2022).

Selain sebagai sumber penerimaan, pajak juga berfungsi sebagai alat pengatur (regulerend) yang digunakan oleh pemerintah sebagai pengarah pertumbuhan ekonomi. Pentingnya perpajakan terletak pada manajemen yang efektif untuk mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat (Widiantono & Marinda, 2024). Pajak juga dapat dijadikan instrumen untuk mengendalikan inflasi, mendorong investasi, serta mempengaruhi konsumsi masyarakat.

Meskipun pajak memiliki peran strategis sebagai sumber utama penerimaan negara, dalam praktiknya pemungutan pajak tidak selalu berjalan ideal. Ketergantungan negara yang tinggi terhadap pajak menuntut pemerintah untuk memastikan tingkat kepatuhan wajib pajak tetap tinggi. Fokus utama pemerintah dalam memaksimalkan pajak adalah perusahaan besar yang memperoleh penghasilan tinggi dengan harapan bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi akan membayar beban pajak yang tinggi pula (Tari & Leon, 2025). Namun di sisi lain, wajib pajak khususnya perusahaan memiliki orientasi untuk memaksimalkan laba dan efisiensi biaya. Kondisi ini menimbulkan dinamika yang kompleks karena semakin besar beban pajak yang harus ditanggung, semakin besar pula insentif bagi perusahaan untuk mencari cara menekan kewajiban perpajakannya. Pada titik inilah muncul potensi praktik tax planning maupun tax avoidance yang dilakukan secara legal maupun melalui celah regulasi perpajakan. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun pajak dirancang untuk mendukung pembangunan, persepsi perusahaan terhadap pajak sebagai beban sering kali menyebabkan adanya perilaku penghindaran pajak, sehingga menciptakan benturan kepentingan antara kepentingan fiskal negara dan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan profit.

Benturan kepentingan tersebut dapat mendorong perusahaan mencari berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya secara legal maupun ilegal. Secara legal, perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan memanfaatkan celah yang diizinkan undang-undang untuk menekankan kewajiban pajaknya. Pada umumnya, perusahaan akan mendefinisikan pajak sebagai beban atau biaya, sehingga mereka berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban atau pajak tersebut tetapi dengan tetap mengoptimalkan laba (Nainggolan & Hutabarat, 2022). Namun, apabila dilakukan dengan cara melanggar ketentuan, praktik tersebut dapat berubah menjadi pengelakan pajak (*tax evasion*) yang berpotensi menimbulkan sanksi hukum. Perbedaan kepentingan antara pemerintah yang ingin memaksimalkan penerimaan pajak dan perusahaan yang ingin mengoptimalkan laba inilah yang akan memunculkan adanya praktik tax avoidance.

Tax avoidance merupakan kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak terutang perusahaan tetapi tetap memperhatikan aspek kepatuhan terhadap peraturan pemerintah (Tari & Leon, 2025). Penghindaran pajak merupakan suatu usaha untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang melalui cara-cara yang masih berada dalam batas ketentuan undang-undang. Artinya, penghindaran pajak bersifat legal namun sering kali menimbulkan dilema etis karena dapat mengurangi penerimaan negara secara signifikan.

Namun, dalam praktiknya, Pelaksanaan perpajakan sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kepatuhan Wajib Pajak dan munculnya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan antara pemerintah sebagai pihak yang menginginkan penerimaan maksimal dan Wajib Pajak yang berusaha meminimalkan beban pajaknya.

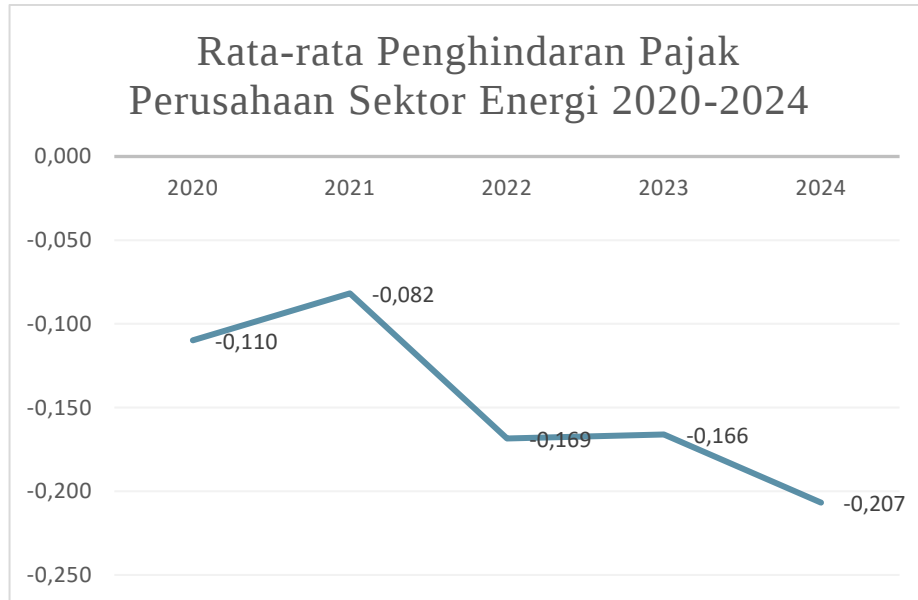
Berbeda dengan pengelakan pajak (*tax evasion*) yang bersifat ilegal karena dilakukan dengan cara menyembunyikan atau memanipulasi data perpajakan, penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan aturan yang ada. Tekniknya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak (Prasetya & Muid, 2023). Contohnya, perusahaan dapat memilih metode penyusutan atau kebijakan pembiayaan tertentu agar laba kena pajak menjadi lebih kecil. Praktik ini secara hukum sah, tapi dari sisi moral perpajakan, dapat dipandang bertentangan dengan semangat kepatuhan pajak.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan tax avoidance adalah *Effective Tax Rate* (ETR). ETR yang tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak perusahaan yang rendah, dan sebaliknya apabila ETR yang rendah menunjukkan indikasi adanya penghindaran pajak perusahaan terhadap pajak (Noor & Sari, 2021). Penulis menggunakan nilai ETR dikalikan (-1) agar interpretasi variabel penghindaran pajak menjadi searah. Pendekatan ini memudahkan dalam membaca arah hubungan variabel independen dan variabel dependen dalam model penelitian.

Sektor energi, khususnya subsektor pertambangan dan penggalan, memainkan peran penting dalam struktur perekonomian nasional. Menurut

Kementerian ESDM, subsektor ini memberikan kontribusi hingga terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2020, sektor ini mengalami penyusutan sebesar $-1,95\%$ karena efek pandemi COVID-19 yang mengurangi permintaan energi global dan membatasi kegiatan produksi. Memasuki tahun 2021, sektor energi mulai memperlihatkan pemulihan dengan kenaikan sebesar $4,00\%$, sejalan dengan meningkatnya harga batu bara dan minyak global. Pertumbuhan yang menguntungkan terus berlanjut pada tahun 2022 dengan kenaikan sebesar $4,38\%$, didorong oleh ekspor energi dan permintaan global yang tinggi setelah pandemi. Di tahun 2023, pertumbuhan meningkat menjadi $6,12\%$, menunjukkan kontribusi signifikan dari sektor energi terhadap PDB nasional akibat peningkatan produksi dan harga energi. Namun, pada tahun 2024, pertumbuhan sektor energi mengalami pelambatan menjadi $4,90\%$ akibat turunnya harga batu bara dan minyak mentah di pasar global. melalui nilai produksi dan ekspor sumber daya alam seperti batu bara dan mineral. Pertumbuhan kontribusi ini menunjukkan bahwa sektor energi tidak hanya menjadi penggerak ekonomi, tetapi juga sumber strategis penerimaan negara dan devisa. Kondisi ini menjadikan sektor energi sebagai sektor dengan intensitas modal dan skala usaha besar dan mempunyai karakteristik yang memungkinkan munculnya peluang perencanaan pajak dan penghindaran pajak. Karena beban investasi besar dan struktur aset tetap yang padat, perusahaan di sektor ini memiliki insentif kuat untuk mengoptimalkan struktur keuangan dan pajaknya.

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan, dapat digambarkan grafik rata-rata nilai penghindaran pajak pada seperti Gambar 1.1 dibawah ini:



Sumber: Data dioleh peneliti (2025)

Gambar 1.1

Rata-Rata *Tax Avoidance* Perusahaan Sektor Energi 2020-2024

Berdasarkan gambar 1.1, fenomena penghindaran pajak pada sektor energi juga terlihat dari fluktuasi nilai *Effective Tax Rate (ETR)* perusahaan energi selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, rata-rata nilai ETR mencapai -0.110, kemudian pada tahun 2021 nilai rata-rata ETR meningkat menjadi -0.082. Kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan agresivitas penghindaran pajak perusahaan sektor energi pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 nilai ETR kembali menurun menjadi -0.169, yang menunjukkan penurunan tingkat agresivitas penghindaran pajak. Selanjutnya, pada tahun 2023 nilai ETR sedikit meningkat menjadi -0.166, pada tahun 2024 menurun lagi mencapai -0,207. Fluktuasi yang terjadi selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak masih menjadi isu yang penting dalam sektor energi, terutama pada perusahaan yang memiliki struktur modal besar dan intensitas aset tetap yang tinggi. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan sektor energi tidak bersifat stabil dan cenderung berubah dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa penghindaran pajak memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan kualitas audit.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Proksi yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mampu mencerminkan kemampuan beroperasi perusahaan dalam mendapatkan laba (Gulthom, 2021). Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan sehingga mengakibatkan beban pajak akan semakin besar. Dengan besarnya beban pajak yang akan ditanggung perusahaan maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Ratih (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Sitepu & Sudjiman (2022), membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan proporsi modal pinjaman untuk kegiatan operasionalnya. Konsep *leverage* berkaitan dengan struktur modal, dimana perusahaan harus menentukan komposisi optimal antara penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER), yaitu perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas. Beban bunga utang yang bersifat *deductible expense* dapat mengurangi laba kena pajak. Kondisi tersebut membuka peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan utang sebagai sarana perencanaan pajak guna untuk menekan beban pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi berpotensi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula (Prasetya & Muid, 2023). Menurut penelitian Patar (2024) bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Di sisi lain, penelitian Nisa & Fitriyah (2025) membuktikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor mampu mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan kliennya. Laporan keuangan perusahaan cenderung memiliki kualitas yang lebih baik jika diaudit oleh KAP *The Big Four*, sehingga tingkat penghindaran pajak perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-The Big Four* (Atikah & Ariani, 2024). Kualitas audit memberikan gambaran hubungan yang mencerminkan seberapa baik seorang auditor dapat menyelesaikan suatu pekerjaannya dengan kriteria yang sudah ditetapkan (Prihatini & Amin, 2022b). Kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat membatasi praktik *tax avoidance* perusahaan. Auditor dengan kualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan transparansi laporan keuangan serta menekan praktik manajemen laba dan perencanaan pajak yang agresif, agar peluang terjadinya *tax avoidance* menjadi lebih kecil. Pengukuran kualitas audit dapat menggunakan proksi yaitu nilai 1 = KAP *Big Four*; dan 0 = KAP *non Big Four*. Menurut penelitian Prihatini & Amin (2022) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, menurut Nihayah & Oktaviani (2022) membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Semakin besar investasi dalam aset yang dapat disusutkan, semakin besar pula penghematan pajak yang dihasilkan dari ketentuan ini dan semakin rendah tarif pajak efektif (Nainggolan & Hutabarat, 2022). Perusahaan dengan intensitas modal tinggi akan memiliki beban penyusutan yang juga besar. Namun, tingkat penghindaran pajak bisa bervariasi tergantung bagaimana perusahaan memanfaatkan aset tetapnya dalam operasional. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi pada aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*, yang nantinya biaya tersebut akan mengurangi tarif pajak yang harus dituntaskan perusahaan (Sovita & Khairat, 2023). Dalam penelitian Masrurroch et al. (2021) membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh positif

terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, penelitian Maulida (2025) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena diatas adanya perbedaaan hasil temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti terdorong untuk menguji kembali variabel-variabel yang diduga mempengaruhi adanya praktik *tax avoidance*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **”Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit, dan Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024)”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis memberikan beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*
2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit, dan Intensitas Modal
3. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*
4. Untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, antara lain sebagai

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya literatur dalam bidang akuntansi perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi. Penelitian ini juga dapat referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan variabel dan periode penelitian yang berbeda

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemerintah, perusahaan, investor, dan akademisi.

a. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif, khususnya dalam upaya mengurangi praktik penghindaran pajak di sektor energi yang berpotensi mengurangi penerimaan negara.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan, serta mengelola struktur keuangan dan aset secara efisien tanpa melanggar ketentuan perpajakan.

c. Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan pihak-pihak terkait dalam memahami kondisi perpajakan perusahaan sektor energi, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

d. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pembandingan bagi akademisi atau peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis, baik dengan memperluas variabel, sektor, maupun periode penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, masing-masing urutan yang diterapkan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori keagenan, hasil penelitian sebelumnya, kerangka penelitian dan hipotesa penelitian dalam penelitian ini dan menguraikan pemikiran para ahli yang mendukung pembahasan masalah serta pengajuan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, penentuan populasi dan sampel, objek penelitian, model penelitian, variabel-variabel operasional, diagram jalur penelitian dan teknik pengujian data. Sampel yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi menjelaskan mengenai penelitian yang meliputi deskripsi data, statistik deskriptif, analisis data yang dilakukan dan pembahasannya serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan yang memuat hasil analisis data yang diberikan dalam bentuk kesimpulan. Bab ini juga mengemukakan tentang keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar konseptual yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian serta hubungan yang terjadi di antar variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) yang menjadi landasan utama. Penelitian ini juga menggunakan konsep keuangan seperti leverage, profitabilitas, kualitas audit, dan intensitas modal karena variabel-variabel tersebut menjadi landasan yang kuat untuk memengaruhi tingkat tax avoidance.

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Mackling (1976) dalam penelitian (Masrurroch et al., 2021) mengungkapkan bahwa teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan . Dalam konteks perusahaan, pemegang saham berperan sebagai prinsipal yang memberikan wewenang kepada manajer sebagai agen untuk mengelola perusahaan. Manajemen (agen) dalam melaksanakan operasi perusahaan perlu memprioritaskan kepentingan pemilik dengan cara meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, namun sering kali manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham sehingga menyebabkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Febrianti et al., 2022).

Dalam konteks perpajakan, teori keagenan juga menjelaskan adanya konflik kepentingan tidak hanya antara pemegang saham dan manajer, tetapi juga antara perusahaan dan pemerintah. Pemerintah sebagai principal berupaya memaksimalkan penerimaan pajak untuk mendukung pembiayaan negara, sementara perusahaan sebagai agent berusaha menekan beban pajak guna meningkatkan laba yang dapat menguntungkan pemegang saham. Pemerintah berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah (Prasetya & Muid, 2023).

Perbedaan kepentingan ini mendorong manajer mencari celah aturan yang masih legal, seperti melalui *tax avoidance*, untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, teori keagenan memberikan landasan kuat bahwa tindakan penghindaran pajak merupakan konsekuensi dari konflik kepentingan antara tujuan fiskal pemerintah dan strategi perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2 Tax Avoidance

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dikenakan orang pribadi atau badan berdasarkan undang-undang tanpa imbalan langsung dan digunakan untuk membiayai pembangunan serta kesejahteraan masyarakat, sebagaimana tertulis didalam Pasal 1 Undang-Undang (UU) No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) yang telah mengalami perubahan terakhir dengan UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Wajib pajak tidak akan mendapat imbalan secara langsung karena pajak akan digunakan untuk membiayai segala pengeluaran yang berkaitan dengan tugas Negara dan diselenggarakan oleh pemerintah (Lisnawati & Sadewa, 2024).

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Sinambela, 2021). Praktik ini dilakukan secara legal sehingga berbeda dari *tax evasion*, yaitu tindakan melanggar hukum seperti memalsukan laporan atau menyembunyikan pendapatan. *Tax avoidance* menjadi bagian dari strategi manajemen pajak yang bertujuan untuk meningkatkan laba setelah pajak dan nilai perusahaan.

Pada praktiknya, *tax avoidance* dipengaruhi oleh adanya perbedaan tujuan antara perusahaan dan pemerintah. Pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan pajak sebagai sumber pembiayaan negara, sementara perusahaan berusaha menekan beban pajak agar laba setelah pajaknya meningkat. Konflik kepentingan ini dijelaskan melalui *agency theory*, di mana manajer (agent) memiliki insentif untuk memanfaatkan celah regulasi guna menurunkan pajak

perusahaan yang dinilai dapat meningkatkan kinerjanya. Selain itu, adanya asimetri informasi membuat perusahaan lebih mudah menjalankan strategi penghindaran pajak tanpa terdeteksi oleh prinsipal maupun otoritas pajak.

Berdasarkan definisi diatas, pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan indikator *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Efektifitas tarif pajak dengan tingkat yang tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak perusahaan yang rendah dan begitu pula sebaliknya, ketika ETR rendah menunjukkan adanya penghindaran pajak pada perusahaan (Nainggolan & Hutabarat, 2022). Berikut rumus yang digunakan ETR:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Prang et al., 2024)

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas mencerminkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh keuntungan. Menurut kasmir (2019: 198) dalam penelitian (Damayanti, 2021) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas dianggap sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan karena menentukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasional, meningkat kesejahteraan pemegang saham, serta memperkuat posisi perusahaan di pasar. Oleh karena itu, profitabilitas sering dijadikan acuan penting bagi manajemen dan investor dalam mengevaluasi kesehatan perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki beban pajak yang lebih tinggi karena laba kena pajak meningkat. Hal ini membuat perusahaan memiliki insentif untuk menekan beban pajak melalui strategi *tax planning* atau *tax avoidance* agar laba setelah pajak tetap tinggi. Patar (2024) menjelaskan bahwa ketika laba meningkat, jumlah pajak yang harus dibayar oleh

perusahaan juga meningkat, yang dapat mendorong upaya untuk menghindari pembayaran pajak. Hal serupa juga disampaikan oleh Prasetya & Muid (2023) yang menemukan bahwa semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar pula insentif perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* guna meminimalkan pembayaran pajak.

Rasio profitabilitas yang sering digunakan salah satunya adalah ROA (*Return on Asset*). Rasio Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi (Sudibyo, 2022). Berikut rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Nibras & Hadinata, 2020)

2.1.4 Leverage

Leverage adalah rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang diberikan oleh kreditur yang akan tercapai, serta membandingkan total kewajiban dengan aset yang dimiliki (Agustina et al., 2023). Tingkat leverage menggambarkan pendanaan eksternal (utang) dibandingkan pendanaan internal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Menurut Ernawati & Indriyanto (2024) dalam penelitian Patar (2024) mengungkapkan bahwa Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki proporsi modal yang lebih besar dibandingkan dengan utang.

Leverage memiliki kaitan langsung dengan upaya perusahaan mengelola beban pajaknya. Hal ini karena beban bunga dari utang termasuk dalam *deductible expense*, sehingga dapat mengurangi laba kena pajak. semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar risiko yang akan ditanggung (Gulthom, 2021). Oleh karena itu, leverage menjadi salah satu indikator penting dalam menilai stabilitas dan risiko keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan karena menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dibandingkan dengan modal sendiri, serta memberikan

gambar potensi perusahaan memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi pajak. Berikut rumus yang digunakan:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Sumber: (Ainniyya et al., 2021)

2.1.5 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan tingkat keandalan proses audit dalam mendeteksi serta melaporkan salah saji material pada laporan keuangan. Kualitas audit memberikan gambaran hubungan yang mencerminkan seberapa baik seorang auditor dapat menyelesaikan suatu pekerjaannya dengan kriteria yang sudah ditetapkan (Prihatini & Amin, 2022b). Menurut Subarkah (2018) dalam penelitian Ngabdillah et al (2022) menjelaskan bahwa Auditor dengan reputasi yang baik akan memiliki dorongan untuk menyediakan kualitas audit yang tinggi secara terus menerus guna mencegah hal-hal yang nantinya dapat merusak reputasi mereka.

kualitas audit berperan penting karena auditor yang berkualitas tinggi cenderung lebih mampu mengidentifikasi praktik-praktik agresif terkait perpajakan. Perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas biasanya lebih berhati-hati dalam melakukan *tax planning* yang terlalu agresif karena mereka diawasi oleh auditor yang memiliki standar integritas dan independensi yang tinggi. Perusahaan yang memakai jasa auditor yang berkualitas lebih terpercaya terkait informasi keuangannya yang dilaporkan kepada pemilik, pemegang saham, dan investor dan bisa lebih terjamin pula (Afifah & Wahyudi, 2024). Oleh sebab itu, keberadaan auditor yang berkualitas dapat mengurangi ruang perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang berisiko.

Adapun kualitas audit dapat diukur menggunakan variabel dummy. Dalam penelitian Rahayu & Wahyudi (2025), kualitas audit menggunakan nilai 1 untuk perusahaan yang di audit oleh KAP Big 4, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan tidak diaudit oleh KAP Big 4.

2.1.6 Intensitas Modal

Rasio intensitas modal dapat diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap (Sovita & Khairat, 2023). Rasio ini menunjukkan tingkat penggunaan aset tetap dalam operasional perusahaan. Semakin tinggi intensitas modal, semakin besar porsi aset tetap yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi maupun aktivitas bisnis lainnya. Intensitas modal berperan dalam membantu perusahaan mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan (Fitriani & Priyadi, 2025). Perusahaan dengan intensitas modal tinggi biasanya beroperasi pada industri yang membutuhkan investasi besar, seperti energi, pertambangan, manufaktur berat, dan infrastruktur.

Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat deductible expense, yang nantinya biaya tersebut akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan (L. C. Putri & Pratiwi, 2022). Beban penyusutan ini dapat mengurangi laba kena pajak sehingga menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Kondisi ini membuka peluang bagi manajemen untuk memanfaatkan besarnya penyusutan sebagai alat *tax planning* yang dapat mengurangi beban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, perusahaan dengan intensitas modal tinggi berpotensi memiliki tingkat *tax avoidance* yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan intensitas modal rendah.

Dalam penelitian ini, intensitas modal digunakan untuk menilai bagaimana struktur aset perusahaan memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak. Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Fauji & Sadewa, 2023)

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit, dan Intensitas Modal terhadap Tax avoidance*" memberikan pemahaman yang penting dalam mendukung penelitian ini. Adapun peneliti memperoleh gambaran tentang pengaruh masing-masing variabel yang diteliti terhadap *tax avoidance*. Berikut ini beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Penelitian Arina Setiawijaya (2025)

Setiawijaya (2025) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023*". Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2020 – 2023. Sampel yang digunakan menggunakan metode purposive sampling dengan total 124 data observasi. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda melalui SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian Setiawijaya (2025) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan variabel profitabilitas dan intensitas modal sebagai variabel independen dan variabel dependen *tax avoidance*. Perbedaan penelitian terletak pada objek dan periode penelitian, dimana Maulida (2025) meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2020 – 2023, sedangkan penulis menggunakan perusahaan sektor energi pada periode 2020 – 2024.

2.2.2 Penelitian Hayatun Nisa & Fitriyah (2025)

Nisa & Fitriyah (2025) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance*". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2019 – 2023. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan sektor energi. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, ukuran perusahaan, capital intensity, dan inventory intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian Nisa & Fitriyah (2025) dengan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penggunaan variabel leverage sebagai variabel independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian terletak pada periode dan objek, dimana penelitian Nisa & Fitriyah (2025) berfokus pada perusahaan sektor energi periode 2019 – 2023, sedangkan penulis menggunakan periode 2020 – 2024.

2.2.3 Penelitian Kartika Tari & Hengky Leon (2025)

Tari & Leon (2025) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia*". Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2022 – 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian Tari & Leon (2025) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan variabel independen leverage dan capital intensity serta variabel dependen *tax avoidance*. Objek penelitian sama-sama menggunakan perusahaan sektor energi. Perbedaan penelitian pada periode yang digunakan, dimana penelitian Tari & Leon (2025) menggunakan periode 2022 – 2024. Sedangkan penulis menggunakan periode 2020 – 2024.

2.2.4 Penelitian Rivaldo Patar (2024)

Patar (2024) melakukan penelitian dengan judul "*Peran Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan dalam Tax Avoidance: Studi Empiris*".

Penelitian dilakukan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan total 48 perusahaan data observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Persamaan antara penelitian Patar (2024) dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan variabel leverage sebagai variabel independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Selain itu, objek penelitian juga sama menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Perbedaan dalam penelitian yang digunakan oleh penulis adalah periode pengamatan, Patar (2024) menggunakan periode 2021-2023, sedangkan penelitian penulis menggunakan periode 2020-2024.

2.2.5 Penelitian Shafira Kartika Ratih (2024)

Ratih (2024) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance*". Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2018 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan manajerial dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian Ratih (2024) dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan variabel profitabilitas sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini terletak pada periode dan objek penelitian dimana Ratih (2024) menggunakan data tahun 2018 – 2022 dan perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

Sedangkan peneliti menggunakan perusahaan sektor energi dengan periode penelitian 2020 – 2024.

2.2.6 Penelitian Muhammad Rinaldi et al. (2023)

Rinaldi et al. (2023) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak*". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017 – 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dengan total 64 data observasi. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, intensitas modal dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Persamaan dengan penelitian Rinaldi et al. (2023) pada penggunaan variabel independen *leverage* dan intensitas modal serta variabel dependen *tax avoidance*. Perbedaannya terletak pada objek dan periode, dimana penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian penulis meneliti perusahaan sektor energi. Periode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menggunakan periode 2017-2020. Sedangkan, peneliti menggunakan periode 2020-2024.

2.2.7 Penelitian Siti Zulfatin Nihayah & Rachmawati Meita Oktaviani (2022)

Nihayah & Oktaviani (2022) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan Pertumbuhan Aset terhadap Tax Avoidance*". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2016 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sedangkan untuk metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sedangkan, kompensasi rugi fiskal dan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian Nihayah & Oktaviani (2022) dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel independen serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Perbedaan pada penelitian tersebut adalah objek dan periode penelitian, dimana Nihayah & Oktaviani (2022) meneliti perusahaan manufaktur periode 2016 – 2020, sedangkan penelitian penulis meneliti perusahaan sektor energi periode 2020 – 2024.

2.2.8 Penelitian Charolina Prihatini & Muhammad Nuryatno Amin (2022)

Prihatini & Amin (2022b) melakukan penelitian dengan judul ”*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak*”. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan periode 2019 – 2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 62 data. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian Prihatini & Amin (2022b) tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan variabel dependen penghindaran pajak (*tax avoidance*) serta variabel independen profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, dan kualitas audit. Serta objek penelitian sama dengan penulis menggunakan perusahaan sektor energi. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya dengan penulis adalah periode penelitian. Penelitian Prihatini & Amin (2022b) menggunakan periode 2019 – 2021, sedangkan penelitian penulis menggunakan periode penelitian 2020 – 2024.

2.2.9 Irfan Nauli Noor & Diana Sari (2021)

Noor & Sari (2021) melakukan penelitian dengan judul ”*Pengaruh Intensitas Modal, Thin Capitalization, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Tax avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017)*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2013 – 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal, thin capitalization, dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian Noor & Sari (2021) dengan penelitian penulis adalah penggunaan variabel intensitas modal sebagai variabel independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan periode penelitian, dimana Noor & Sari (2021) meneliti perusahaan manufaktur periode 2013 – 2017, sedangkan penulis berfokus pada perusahaan sektor energi periode 2020 – 2024.

2.2.10 Suryani (2021)

Suryani (2021) melakukan penelitian dengan judul ”*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015 – 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian Suryani (2021) dengan penelitian penulis adalah penggunaan variabel dependen *tax avoidance* serta variabel independen

profitabilitas dan kualitas audit. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Suryani (2021) terletak pada objek dan periode penelitian, dimana penelitian Suryani menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015 – 2019, sedangkan penelitian penulis menggunakan perusahaan sektor energi dengan periode penelitian 2020 – 2024.

Tabel 2.1
Rangkuman Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Setiawijaya (2025)	Variabel Independen: X ₁ (Profitabilitas) X ₂ (Likuiditas) X ₃ (<i>Capital Intensity</i>) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2020 – 2023.	Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.	Profitabilitas dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Nisa & Fitriyah (2025)	Variabel Independen: X ₁ (Karakteristik Perusahaan) X ₂ (<i>Capital Intensity</i>) X ₃ (<i>Inventory Intensity</i>) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.	Analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12 Student Version Lite.	leverage, ukuran perusahaan, <i>capital intensity</i> , dan <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
3.	Tari & Leon (2025)	Variabel Independen: X ₁ (<i>Sales Growth</i>) X ₂ (<i>Capital Intensity</i>)	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan	sales growth dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> ,

No.	Nama Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		X_3 (<i>Leverage</i>) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	periode 2022 – 2024.	SPSS versi 26.	sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	Patar (2024)	Variabel Independen: X_1 (Profitabilitas) X_2 (<i>Leverage</i>) X_3 (Ukuran Perusahaan) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.	Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 29.	Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
5.	Ratih (2024)	Variabel Independen: X_1 (Profitabilitas) X_2 (Kepemilikan Manajerial) X_3 (<i>Ttransfer Pricing</i>) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022	Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , kepemilikan manajerial dan <i>transfer pricing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	Rinaldi et al. (2023)	Variabel Independen: X_1 (<i>Leverage</i>) X_2 (Intensitas Modal) X_3 (Kompensasi Rugi Fiskal) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017 – 2020.	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 26.	<i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, intensitas modal dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .

No.	Nama Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7.	Nihayah & Oktaviani (2022)	Variabel Independen: X ₁ (Kualitas Audit) X ₂ (Kompensasi Rugi Fiskal) X ₃ (Pertumbuhan Aset) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.	Alat analisis menggunakan regresi data panel dengan software E-views 12.	kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, kompensasi rugi fiskal dan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
8.	Prihatini & Amin (2022b)	Variabel Independen: X ₁ (Profitabilitas) X ₂ (<i>Leverage</i>) X ₃ (Ukuran Perusahaan) X ₄ (Intensitas Aset Tetap) X ₅ (Kualitas Audit) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS.	Profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
9.	Noor & Sari (2021)	Variabel Independen: X ₁ (Intensitas Modal) X ₂ (<i>Thin Capitalization</i>) X ₃ (Kepemilikan Keluarga) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.	Analisis yang digunakan regresi linier berganda menggunakan software SPSS v21	intensitas modal, <i>thin capitalization</i> , dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
10.	Suryani (2021)	Variabel Independen:	Perusahaan manufaktur	Alat analisis yang	profitabilitas dan

No.	Nama Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		X ₁ (Profitabilitas) X ₂ (Ukuran Perusahaan) X ₃ (Pertumbuhan Penjualan) X ₄ (Kualitas Audit) Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.	digunakan adalah metode regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 22.	pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

Sumber: Maulida (2025), Nisa & Fitriyah (2025), Tari & Leon (2025), Patar (2024), Ratih (2024), Nihayah & Oktaviani (2022), Sitepu & Sudjiman (2022), Prihatini & Amin (2022b), Noor & Sari (2021), Suryani (2021).

2.3 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis disusun untuk memberikan ilustrasi konseptual mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Kerangka teoritis ini disusun berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) dan temuan dari penelitian terdahulu yang berkaitan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan tersebut dapat diukur melalui analisis *return on asset* (ROA). ketika rasio profitabilitas perusahaan tinggi tentunya menggambarkan perolehan laba perusahaan juga tinggi yang berakibat beban pajak yang ditanggung

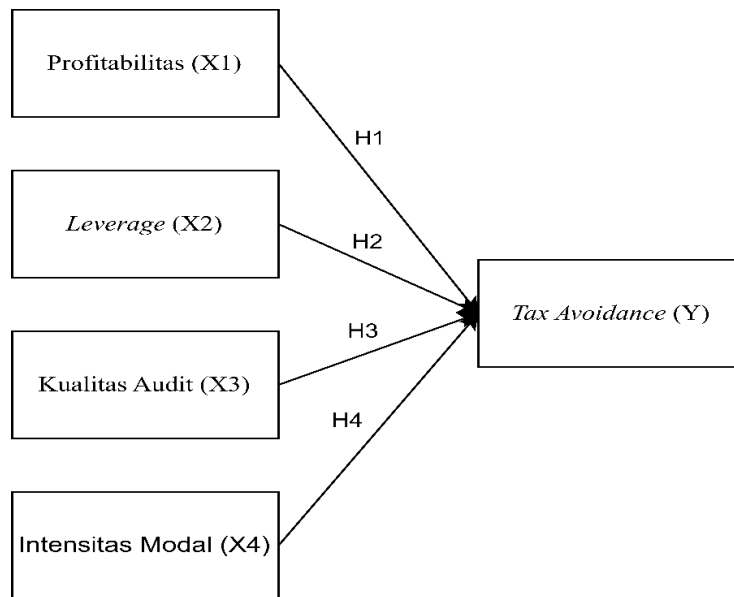
akan meningkat (Suryani, 2021). Sehingga memiliki dorongan untuk melakukan perencanaan pajak untuk menekan kewajiban pajak yang harus dibayarkan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Prasetya & Muid, 2023). *Leverage* mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Beban bunga atas utang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki kesempatan lebih besar dalam menekan beban pajak dan melakukan penghindaran pajak.

Kualitas audit berfungsi sebagai alat pengawasan terhadap perilaku manajemen. Auditor berkualitas tinggi diharapkan dapat membatasi praktik penghindaran pajak yang agresif melalui pemeriksaan laporan keuangan yang lebih ketat dan independen. Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* hingga saat ini masih dianggap memiliki integritas dan independensi yang tinggi saat melakukan tugas profesionalnya (Suryani, 2021).

Intensitas modal menggambarkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap. Aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi memiliki potensi untuk menurunkan beban pajaknya. Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya (Nisa & Fitriyah, 2025).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat gambaran kerangka teoritis mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, kualitas audit dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Teoritis

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hasil sementara atas penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan. Disebut dengan dugaan sementara karena hipotesis merupakan prediksi awal berdasarkan pada teori-teori yang relevan, namun belum didukung oleh data empiris. Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka pengembangan hipotesis untuk masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas sebagai salah satu faktor dalam mengukur besarnya laba menjadi penting untuk mengetahui apakah perusahaan menjalankan usahanya secara efisien. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tercermin dari tingkat profitabilitas. Peningkatan laba juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengenaan pajak didasarkan atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka pengenaan pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi (Febriavisca et al., 2024). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif. Kondisi tersebut dapat mendorong

perusahaan untuk mencari cara dalam mengelola kewajiban pajaknya, salah satunya melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), agar beban pajak yang ditanggung tidak mengurangi tingkat laba setelah pajak secara signifikan.

Menurut penelitian Nibras & Hadinata (2020) dan Ratih (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak guna untuk menekan beban pajak agar laba setelah pajak tetap optimal. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasional. Hutang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yaitu beban bunga. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat *deductible expense* sehingga dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan. Dalam teori keagenan, manajemen sebagai agen yang berupaya memaksimalkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan struktur pendanaan berbasis utang. Tingginya utang akan menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga akan mengurangi beban pajak (Riyadi & Rahmayani, 2022). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar beban bunga yang dapat dikurangi dari laba kena pajak. Kondisi ini membuka peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan utang sebagai sarana perencanaan pajak.

Dalam penelitian Apriani (2025) dan Patar (2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif. Jika hutang suatu perusahaan lebih kecil dari modal maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan sehat dimana perusahaan mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya. Dari penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

X₂: Leverage berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen, termasuk dalam praktik penghindaran pajak. Auditor dengan kualitas tinggi diharapkan mampu mendeteksi dan menekan praktik penghindaraan pajak yang agresif melalui proses audit independen dan profesional. Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan audit laporan keuangan harus mematuhi standar profesional audit agar laporan yang dihasilkan dapat dipercaya (Atikah & Ariani, 2024).

Penelitian Afifah & Wahyudi (2024) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kualitas audit mencerminkan seberapa cermat, objektif, dan profesional seorang auditor dalam melaksanakan prosedur audit sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

2.4.4 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas modal menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap terhadap total aset. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitasnya untuk menghasilkan penjualan (Febrianti et al., 2022). Aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan beban penyusutan dalam menekan kewajiban pajaknya. Semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula beban penyusutan diakui, sehingga laba kena pajak menjadi lebih rendah. Peningkatan beban depresiasi tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan.

Dalam penelitian Nainggolan & Hutabarat (2022) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Penjelasan tersebut dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

H₄: Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang disusun secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak tahap awal hingga penyusunan desain penelitian. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2021) merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme menggunakan populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Penelitian ini digunakan untuk memahami, menggambarkan dan menjelaskan sebuah fenomena. Berdasarkan tingkat tujuan penelitian, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan intensitas modal yang dapat memengaruhi *tax avoidance* dan hanya menjelaskan fenomena yang ada tanpa mengubah data apapun. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini termasuk penelitian kausal untuk mengetahui dan menganalisis sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel memegang peran yang penting dalam suatu penelitian, karena sampel berfungsi sebagai sumber utama dalam pengambilan data yang akan dianalisis. Oleh karena itu, pemilihan sampel dan populasi harus dilakukan secara jelas dan tepat, dengan mempertimbangkan ruang lingkup, ukuran, dan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2024. Perusahaan sektor energi dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional serta kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan pajak negara. Selain itu, karakteristik perusahaan sektor energi yang memiliki aset besar dan tingkat laba yang fluktuatif diduga dapat mempengaruhi adanya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Data populasi dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus mampu menggambarkan populasi secara akurat, sehingga penting adanya kesamaan dalam karakteristik antara sampel dan populasi. Pemilihan sampel sangat dipengaruhi oleh karakteristik populasi agar hasil yang didapat mampu menggambarkan ukuran populasi secara tepat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2024.
2. Perusahaan sektor energi yang laporan keuangan dan informasi lengkap selama periode 2020-2024.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian karena berhubungan langsung dengan kualitas dan keakuratan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif berupa angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2020-2024 yang dipublikasikan melalui situs web www.idx.co.id. Adapun teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Riset ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang kuat, baik berupa teori-teori yang mendukung objek penelitian maupun rumus-rumus perhitungan yang relevan. Sumber yang digunakan dalam riset ini menggunakan jurnal ilmiah, buku, literatur, serta referensi lain yang relevan dengan objek yang diteliti.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Metode penelitian ini disusun berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memahami pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, baik dari segi arah hubungan yang bersifat positif maupun negatif, serta memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan perubahan pada variabel bebas.

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diposisikan sebagai variabel dependen (Y). Sementara itu, variabel independen yang digunakan terdiri profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), Kualitas Audit (X_3), serta intensitas modal (X_4). Adapun model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	= Profitabilitas
X_2	= <i>Leverage</i>
X_3	= Kualitas Audit
X_4	= Intensitas Modal
e	= Error

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel indenpenden. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan variabel independen terdiri dari profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan intensits modal. Penjelasan masing-masing variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2021), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut juga variabel *output*.

3.5.1.1 Tax Avoidance

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara memanfaatkan celah-celah yang masih diperbolehkan dalam peraturan pajak. Penghindaran pajak merupakan praktik yang dimanfaatkan oleh perusahaan guna memperoleh keuntungan dengan meminimkan pembayaran pajak perusahaan secara signifikan melalui celah-celah dalam hukum perpajakan (S. A. Putri et al., 2024). Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yang menceritakan tingkat efektivitas perusahaan dalam membayar pajak atas laba yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Ainniyya et al., 2021)

3.5.2 Variabel Independen

Variabel Independen disebut juga variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2021). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

3.5.2.1 Profitabilitas

menggambarkan kemampuan perusahaan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas dapat diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena ROA mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Semakin rendah atau kecilnya rasio ini semakin kurang baik, demikian sebaliknya, oleh karna itu rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dan keseluruhan operasi perusahaan (Sinambela, 2021). Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Ribuna et al., 2025)

3.5.2.2 Leverage

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan, maka beban bunga juga ikut meningkat yang dapat mengakibatkan laba kena pajak menjadi semakin kecil karena adanya insentif pajak (Nibras & Hadinata, 2020). Penelitian ini variabel *leverage* menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mencerminkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Ariska et al., 2020)

3.5.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit menggambarkan tingkat keandalan dan kredibilitas proses audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan. Kualitas informasi dalam perpajakan pada perusahaan maka dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan agar pada perusahaan dapat terjamin reliabilitas informasinya (Afifah & Wahyudi, 2024). Penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan. Dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big 4*, sedangkan nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP tidak berafiliasi dengan *Big 4* (Suryani, 2021).

3.5.2.4 Intensitas Modal

Intensitas Modal menunjukkan besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset. Semakin tinggi tingkat investasi perusahaan dalam aset tetap maka beban depresiasinya akan semakin besar (Sovita & Khairat, 2023). Beban penyusutan ini dapat dikategorikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (*deductible expense*), sehingga berpotensi menurunkan laba kena pajak perusahaan. Intensitas modal dapat diproksikan menggunakan perbandingan antara aset tetap terhadap total aset perusahaan.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Fitriani & Priyadi, 2025)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan operasional variabel dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel Dependen			
Tax Avoidance (Ainniyya et al., 2021)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Variabel Independen			
Profitabilitas (Ribuna et al., 2025)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Leverage (Ariska et al., 2020)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Kualitas Audit (Suryani, 2021)	Dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big 4, sedangkan nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP tidak berafiliasi dengan Big 4	Nominal	Laporan Keuangan
Intensitas Modal (Fitriani & Priyadi, 2025)	$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber: (Ainniyya et al., 2021), (Ribuna et al., 2025), (Ariska et al., 2020), (Suryani, 2021), (Fitriani & Priyadi, 2025)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data sehingga dapat menjawab rumus masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22 menggunakan metode regresi liner

berganda. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

3.6.2 Uji *Outlier*

Outlier merupakan data atau pengamatan yang memiliki karakteristik yang menyimpang dan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan sebagian banyak data lainnya. Data *outlier* umumnya ditandai dengan nilai yang sangat tinggi atau sangat rendah, baik yang muncul pada satu variabel maupun hasil kombinasi dari berbagai variabel. Keberadaan outlier dapat mempengaruhi hasil analisis statistik, sehingga perlu adanya identifikasi sebelum pengujian lebih lanjut. Secara umum, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya data outlier dalam penelitian, antara lain:

1. Kesalahan pada saat proses input data.
2. Kegagalan dalam penanganan missing value pada perangkat lunak statistik.
3. Data yang bukan bagian dari populasi penelitian.
4. Data yang memang berasal dari populasi penelitian tetapi memiliki nilai ekstrim akibat distribusi variabel yang tidak normal.

Untuk mendeteksi keberadaan *outlier*, penelitian ini menggunakan metode *standardized score* disebut juga Z-score. Data yang dikategorikan sebagai *outlier* apabila memiliki nilai Z-score diluar batas yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, batas Z-score yang digunakan adalah -2,3 hingga 2,3 yang akan dipertimbangkan untuk dikeluarkan dari sampel penelitian agar hasil analisis lebih akurat.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan analisis yang akan dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi dasar statistik sehingga menghasilkan estimasi yang dapat dipercaya. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menilai apakah data penelitian telah memenuhi kriteria sebagai model regresi yang baik, agar hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan benar. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk memastikan terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk mengetahui kesamaan varians residual pada setiap pengamatan, serta uji autokorelasi untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode yang berbeda. Apabila seluruh asumsi tersebut terpenuhi, maka model regresi yang digunakan dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi dapat terdistribusi secara normal. Distribusi yang normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear, karena akan mempengaruhi keakuratan hasil pengujian statistik. Terdapat dua metode uji normalitas yang digunakan, yaitu melalui analisis grafik (*Normal Probability Plot*) dan analisis statistik (*Kolmogorov-Smirnov*).

1. Analisis Grafik

Uji Normalitas residual dengan pendekatan grafik dilakukan menggunakan *Normal Probability Plot*. Pada grafik ini, residual dikatakan berdistribusi normal apabila pola sebaran data mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan grafik tersebut adalah sebagai berikut

- a. Apabila titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, apabila titik-titik residual menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis, maka residual dinyatakan tidak terdistribusi normal.

2. Analisis Statistik

Selain menggunakan analisis grafik, uji normalitas juga dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji *Kolgomorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka data residual dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terhadap hubungan atau korelasi yang tinggi anatar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat di antara variabel bebas, karena kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi, dan menyulitkan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji adalah apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka model regresi dinyatakan mengalami multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu dari bagian uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan dari varians residual pada setiap nilai prediksi dalam model regresi. Perbedaan dalam varians residual dapat membuat hasil estimasi menjadi kurang efisien dan berisiko menghasilkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan penelitian. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah melalui

analisis grafik scatterplot yang menampilkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Identifikasi heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola sebaran titik-titik pada grafik scatterplot tersebut. Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan scatterplot adalah sebagai berikut:

- a. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu, seperti pola yang teratur, bergelombang, atau menunjukkan penyebaran yang semakin melebar kemudian menyempit, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- b. apabila tidak ditemukan pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat hasil heteroskedastisitas yang diperoleh melalui grafik scatterplot, penelitian ini juga menggunakan uji *Rank Spearman Rho* sebagai pengujian tambahan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan residual. Penentuan hasil pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data dinyatakan mengalami heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan residual pada suatu periode tertentu (periode t) dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya (periode $t-1$) dalam model regresi linear. Autokorelasi umumnya terjadi pada data yang disusun berdasarkan runtun waktu, karena antar periode memiliki keterkaitan satu sama lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa residual suatu observasi tidak bersifat independen terhadap observasi lainnya. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi, terdapat dua metode pengujian yang

digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Durbin-Watson* (DW)

Pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hitung (DW) dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson*, yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika DW lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga terjadi autokorelasi positif.
- Jika DW lebih besar dari $4 - dL$ ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga terjadi autokorelasi negatif.
- Jika DW terletak antara dL dan du ($dL \leq DW \leq dU$) atau (DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - du$), maka hipotesis nol diterima sehingga tidak ada autokorelasi.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Tax Avoidance
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Leverage
X_3	= Kualitas Audit
X_4	= Intensitas Modal
e	= Error

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai R^2 (R Square).

Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nilai 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya apabila, nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong rendah.

Selain nilai R^2 , penelitian ini juga menggunakan nilai *Adjusted R Square* sebagai ukuran yang lebih akurat, karena telah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Nilai *Adjusted R Square* memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

3.6.6 Pengujian Hipotesis

hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan) melalui analisis regresi linier berganda.

3.6.6.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan

dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel atau dengan melihat nilai signifikansi (p-value) terhadap variabel terikat. Adapun pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel bebas secara terpisah dalam model regresi, sehingga dapat diketahui variabel mana yang memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Adapun pengambilan keputusan dalam uji t, yaitu:

- a. Jika nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} atau nilai $-T_{hitung}$ lebih besar dari $-T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} atau nilai $-T_{hitung}$ lebih kecil dari $-T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, pengambilan keputusan pada uji t juga dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*, serta empat variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, *Leverage*, kualitas audit, dan intensitas modal. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi masing masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 47 sampel perusahaan dari total 91 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel, sedangkan pengujian data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.	91
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama periode 2020-2024.	(8)

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
3.	Perusahaan sektor energi yang melakukan ipo setelah periode tahun 2020 berakhir	(25)
4.	Perusahaan sektor energi yang tidak melakukan pembayaran pajak selama periode 2020-2024	(11)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		47
Jumlah tahun periode penelitian		5
Jumlah data penelitian		235

Sumber: *Website* Bursa Efek Indonesia, Data diolah peneliti (2025)

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan langkah awal dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan. Statistik deskriptif menyajikan informasi terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami karakteristik dan sebaran data secara ringkas sebelum melakukan pengujian lebih lanjut. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel independen yang meliputi profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan intensitas modal. Serta variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif (Uji Awal)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	235	1.00	4.10	2.7001	.16190
Profitabilitas	235	1.00	1.49	1.2404	.06162
Leverage	235	1.00	8.70	5.8895	.46961
Kualitas Audit	235	.00	1.00	.3702	.48389
Intensitas Modal	235	.00	.92	.5154	.24556
Valid N (listwise)	235				

Sumber: Hasil *output* SPSS 22.0, Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.2, menunjukkan *output* analisis statistik deskriptif yang telah diolah dengan menggunakan SPSS dan sebelum di *outlier* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 235 data. Dengan demikian, setiap variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Tax Avoidance*

Variabel *tax avoidance* memiliki jumlah data sebanyak 235. Nilai minimum sebesar 1,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,10. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 2,7001 yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor energi dalam sampel penelitian cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Standar deviasi sebesar 0,16190 menunjukkan adanya tingkat variasi data *tax avoidance* relatif kecil.

b. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki jumlah data sebanyak 235. Nilai minimum profitabilitas sebesar 1,00 yang mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimum 1,49 menunjukkan perusahaan dengan tingkat laba yang cukup tinggi. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 1,2404, yang menandakan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan laba. Nilai standar deviasi sebesar 0,06162 menunjukkan adanya tingkat penyebaran data profitabilitas relatif rendah.

c. *Leverage*

Variabel *leverage* memiliki jumlah data sebanyak 235. Nilai minimum *leverage* sebesar 1,00, sedangkan nilai maksimum mencapai 8,70. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 5,8895, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel menggunakan pendanaan berbasis utang dalam struktur modalnya. Standar deviasi sebesar 0,46961 mengindikasikan adanya variasi *leverage* antar perusahaan, namun masih dalam batas wajar.

d. Kualitas Audit

Variabel kualitas audit memiliki jumlah data sebanyak 235. Nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 yang mencerminkan perbedaan kualitas auditor yang digunakan oleh perusahaan, baik KAP *Big Four* maupun

non-*Big Four*. Nilai rata-rata kualitas audit sebesar 0,3702, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel cukup banyak diaudit oleh auditor dengan kualitas yang baik. Standar deviasi sebesar 0,48389 menunjukkan adanya variasi kualitas audit antar perusahaan.

e. Intensitas Modal

Variabel intensitas modal memiliki jumlah data sebanyak 235. Nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,92, yang menunjukkan adanya perbedaan proporsi investasi aset tetap antar perusahaan. Nilai rata-rata intensitas modal sebesar 0,5154, yang menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki porsi aset tetap yang cukup besar terhadap total asetnya. Nilai standar deviasi sebesar 0,24556 menunjukkan adanya variasi intensitas modal antar perusahaan relatif tinggi.

4.3 Uji *Outlier*

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan belum sepenuhnya memenuhi asumsi distribusi normal serta masih ditemukan beberapa observasi yang tergolong sebagai *outlier*. Keberadaan *outlier* tersebut dapat memengaruhi hasil analisis lanjutan karena dapat menyebabkan penyimpangan terhadap asumsi normalitas data. Oleh sebab itu, diperlukan tahapan pengujian lanjutan dengan mengeluarkan data-data yang terindikasi sebagai *outlier*. Sebelum dilakukan proses indentifikasi *outlier*, jumlah observasi dalam penelitian ini tercatat sebanyak 235 data, dengan distribusi data yang tidak normal dan yang penyebaran data yang tidak seragam. Untuk mengatasi data yang tidak normal, maka dilakukan proses *screening* data dengan menggunakan metode *z-score* sebagai alat untuk mendeteksi nilai-nilai pencilan. Setelah data *outlier* dikeluarkan, data yang tersisa kemudian dianalisis kembali melalui statistik deskriptif. Adapun hasil analisis statistik deskriptif setelah dilakukan uji *outlier* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Stastik Deskriptif
(Setelah Uji Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	189	2.58	2.83	2.7085	.04319
Profitabilitas	189	1.15	1.33	1.2428	.03479
Leverage	189	5.52	6.21	5.9251	.09638
Kualitas Audit	189	.00	1.00	.4074	.49266
Intensitas Modal	189	.00	.92	.5434	.23800
Valid N (listwise)	189				

Sumber: Hasil *output* SPSS 22.0. Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.3, diketahui bahwa jumlah data yang telah dianalisis setelah melalui proses *screening* data menggunakan uji *outlier* sebanyak 189 data observasi. Dengan demikian, setiap variabel dalam penelitian ini dapat sebagai berikut:

a. *Tax Avoidance*

Variabel *tax avoidance* pada perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 2,58; nilai maksimum sebesar 2,83; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,7085; dan standar deviasi sebesar 0,04319.

b. Profitabilitas

Variabel profitabilitas pada perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 1,15; nilai maksimum sebesar 1,33; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2428; dan standar deviasi sebesar 0,03479.

c. *Leverage*

Variabel *leverage* perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 5,52; nilai maksimum sebesar 6,21; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,9251; dan standar deviasi sebesar 0,09638.

d. Kualitas Audit

Variabel kualitas audit pada perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 1,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4074; dan standar deviasi sebesar 0,49266.

e. Intensitas Modal

Variabel intensitas modal pada perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 0,92; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5434; dan standar deviasi sebesar 0,23800.

4.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam analisis yang digunakan, terdiri dari uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis yang meliputi analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji F), dan uji parsial (uji T).

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian mampu menghasilkan estimasi yang valid dan andal. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah data yang dianalisis telah memenuhi dalam persyaratan dasar dalam analisis regresi. Beberapa asumsi klasik yang harus dilakukan antara lain adalah distribusi normal pada nilai residual dan tidak adanya autokorelasi. Pemenuhan asumsi ini sangat penting agar model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu:

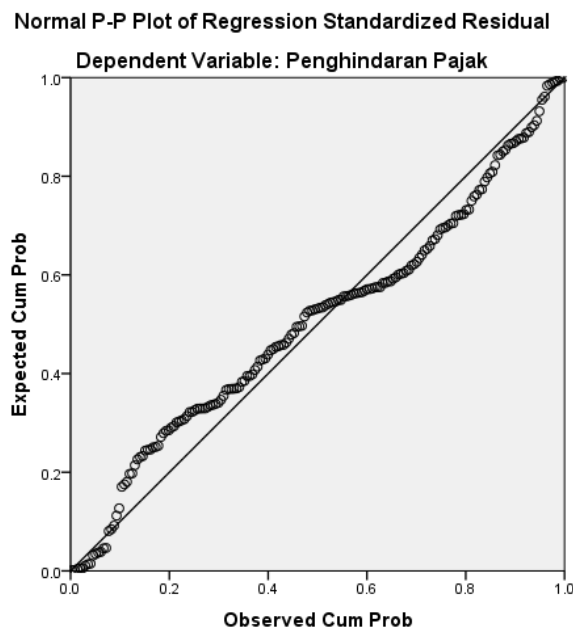
4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Test. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas ini adalah:

1. Jika data titik-titik membentuk pola tertentu, seperti pola yang teratur, bergelombang, atau menunjukkan penyebaran yang semakin melebar kemudian menyempit, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika data tidak ditemukan pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil pengujian menggunakan analisis *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* yang dapat dilihat dibawah ini:



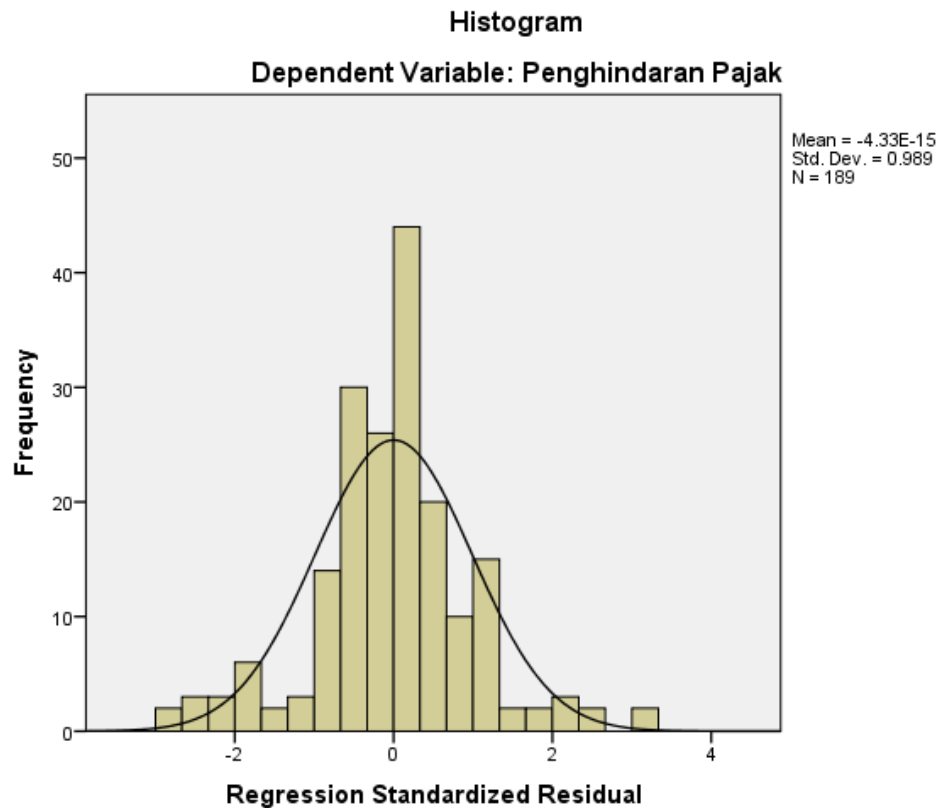
Sumber: Hasil *output* SPSS 22.0. Data diolah peneliti (2025)

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik *Normal P-Plot*

Berdasarkan hasil *output* SPSS yang tampilkan pada gambar 4.1, grafik P-Plot memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi mengalami distribusi secara normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, pengujian normalitas dapat dilihat juga melalui grafik histogram, dimana

bentuk grafik yang menyerupai lonceng menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut hasil *output* menggunakan metode histogram:



Sumber: Hasil *output* SPSS 22.0. Data diolah peneliti (2025)

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram

Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smnirnov* yang didasarkan pada data *unstandardized residual*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini adalah apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal. Berikut hasil pengujian normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smnirnov*:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.04061515
Most Extreme Differences	Absolute		.093
	Positive		.076
	Negative		-.093
Test Statistic			.093
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.066 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.060
		Upper Bound	.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber: Hasil output SPSS 22.0. Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.4, bahwa data memiliki nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* sebesar 0,066. Angka signifikansi ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data yang diolah telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan dalam penelitian.

4.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat yang cukup kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas. Berikut hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.658	.257		10.337	.000		
	Profitabilitas	.036	.097	.029	.373	.710	.780	1.282
	Leverage	.008	.033	.017	.235	.814	.892	1.122
	Kualitas Audit	-.011	.007	-.126	-1.686	.094	.857	1.168
	Intensitas Modal	-.066	.014	-.363	-4.776	.000	.832	1.202

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil output SPSS 22.0. Data diolah peneliti (2025)

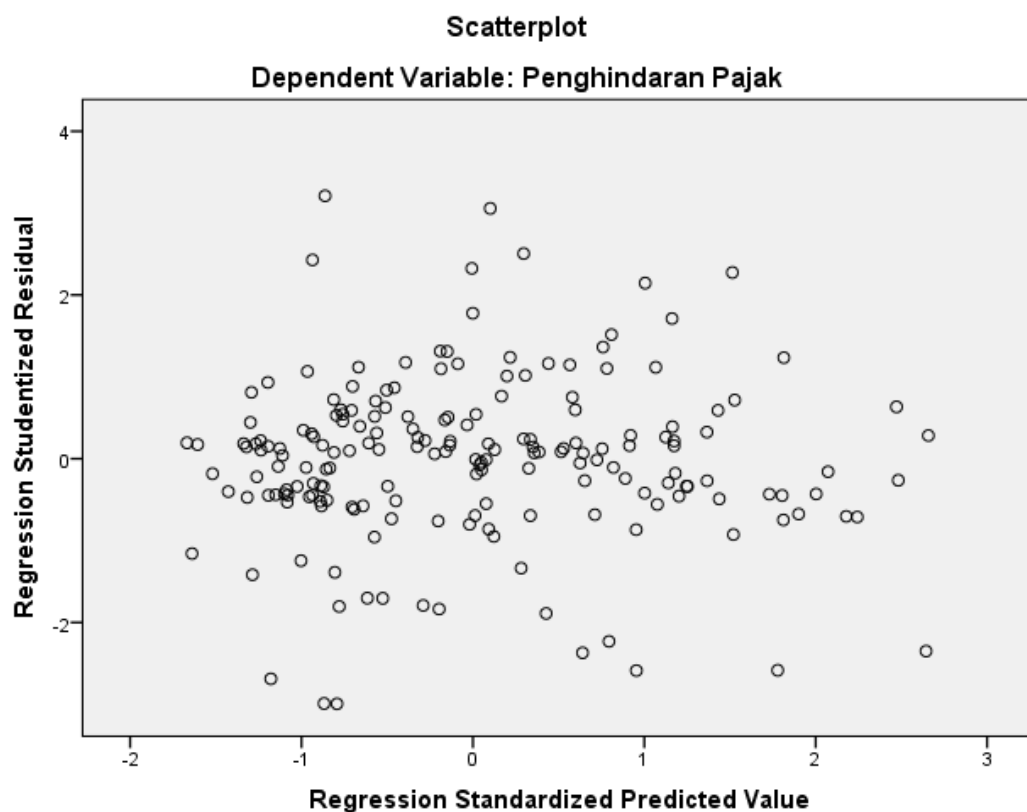
Berdasarkan hasil *output* SPSS dari tabel 4.5, dapat dilihat bawah nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Penjelasan lebih rinci untuk hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,780 ($0,780 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,282 ($1,282 < 10$)
- b. *Leverage* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,892 ($0,892 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,122 ($1,122 < 10$)
- c. Kualitas Audit memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,857 ($0,857 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,168 ($1,168 < 10$)
- d. Intensitas Modal memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,832 ($0,832 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,202 ($1,202 < 10$)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa empat variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Kualitas Audit, Intensitas Modal memiliki nilai $VIF < 10$ dimana menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel-variabel tersebut.

4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Apabila varians residual berbeda-beda, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati pola penyebaran titik pada grafik *scatterplot* antara nilai (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED). Jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila terlihat pola tertentu pada sebaran titik, maka dapat diindikasikan adanya heteroskedastisitas. Maka hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:



Sumber: Hasil output SPSS 22.0. Data diolah peneliti (2025)

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Untuk memperkuat hasil uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga menggunakan uji *rank-Spearman Rho*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan *absolute residual* lebih besar dari 0,05 maka tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *rank-Spearman Rho*:

Tabel 4.6
Hasil Uji heteroskedastisitas Menggunakan Uji *rank-Spearman Rho*

			Correlations			
			Profitabilitas	Leverage	Kualitas Audit	Intensitas Modal
						Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	-.323**	-.344**	.321**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
		N	189	189	189	189
	Leverage	Correlation Coefficient	-.323**	1.000	.065	.082
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.372	.261
		N	189	189	189	189
	Kualitas Audit	Correlation Coefficient	-.344**	.065	1.000	-.318**
		Sig. (2-tailed)	.000	.372	.	.000
		N	189	189	189	189
	Intensitas Modal	Correlation Coefficient	.321**	.082	-.318**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.261	.000	.
		N	189	189	189	189
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.022	.014	.048	-.016
		Sig. (2-tailed)	.761	.850	.511	.827
		N	189	189	189	189

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil output SPSS 22.0. Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan pada hasil *output* SPSS pada tabel 4.6, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel tidak dapat gejala heteroskedastisitas. Berikut penjelasan dari hasil pengujian heteroskedastisitas:

- a. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,761 ($0,761 > 0,05$)
- b. Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,850 ($0,850 > 0,05$)
- c. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,511 ($0,511 > 0,05$)
- d. Variabel Intensitas Modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,827 ($0,827 > 0,05$)

4.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan, baik yang positif maupun negatif, antar data dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadinya autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi berdasarkan pada nilai yang berada pada tabel *Durbin-Watson* (DW), yaitu dL (batas bawah) dan dU (batas atas). Pengambilan keputusan ini terkait ada dan tidaknya autokorelasi ditentukan berdasarkan pada hal sebagai berikut:

- a. Jika DW lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika DW lebih besar dari $4 - dL$ ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga terjadi autokorelasi negatif.
- c. Jika DW terletak antara dL dan du ($dL \leq DW \leq dU$) atau (DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- d. Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - du$), maka hipotesis nol diterima sehingga tidak ada autokorelasi.

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi dengan melihat dari nilai *Durbin-Watson*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

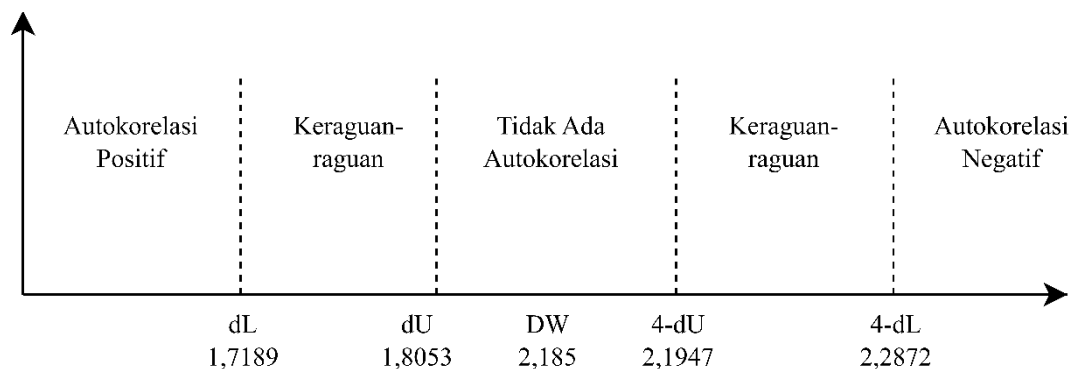
Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.340 ^a	.116	.096	.04105	.116	6.011	4	184	.000	2.185

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Leverage, Kualitas Audit, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil output SPSS 22.0. Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.7, bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,185 dengan jumlah sampel sebanyak ($n=189$) dan terdapat empat variabel yang digunakan ($k=4$). Untuk menentukan nilai dL dan dU, berdasarkan pada tabel yang digunakan *Durbin-Watson* (DW) $\alpha = 5\%$, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,7189 dan nilai dU sebesar 1,8053. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW (2,190) lebih besar batas atas dU (1,8053) dan kurang dari 4-dU (2,1947), maka didapatkan $dU (1,8053) < DW (2,185 < 4-dU (2,1947))$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi sehingga asumsi dapat terpenuhi. Berikut posisi nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh:



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Gambar 4.4
Grafik *Durbin-Watson*

4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan intensitas modal, sedangkan untuk variabel dependennya yaitu *tax avoidance*. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.658	.257		10.337	.000		
	Profitabilitas	.036	.097	.029	.373	.710	.780	1.282
	Leverage	.008	.033	.017	.235	.814	.892	1.122
	Kualitas Audit	-.011	.007	-.126	-1.686	.094	.857	1.168
	Intensitas Modal	-.066	.014	-.363	-4.776	.000	.832	1.202

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil output SPSS 22.0. Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.8 bahwa persamaan regresi linear dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Tax Avoidance} = \alpha + \beta_1 \text{Profitabilitas} + \beta_2 \text{Leverage} + \beta_3 \text{Kualitas Audit} + \beta_4 \text{Intensitas Modal} + e$$

$$\text{Tax Avoidance} = 1.867 + 0,036 \text{ Profitabilitas} + 0,008 \text{ Leverage} - 0,011 \text{ Kualitas Audit} - 0,066 \text{ Intensitas Modal}$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	= Profitabilitas
X_2	= <i>Leverage</i>
X_3	= Kualitas Audit
X_4	= Intensitas Modal
e	= Error

Dari persamaan regresi yang diatas, maka didapat kesimpulan sebagai berikut yaitu:

- Nilai konstanta (α) sebesar 1,867 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan intensitas modal nilainya adalah 0 (nol), maka variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y) sebesar 0,347.
- Nilai koefisien β_1 variabel profitabilitas sebesar 0,036 menunjukkan bahwa variabel lain dianggap tetap dan profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar 0,036. Koefisien ini bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan yang positif antara profitabilitas dan *tax avoidance*.
- Nilai koefisien β_2 variabel *leverage* sebesar 0,008 menunjukkan bahwa variabel lain dianggap tetap dan profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar 0,008. Koefisien ini bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan yang positif antara *leverage* dan *tax avoidance*.
- Nilai koefisien β_3 variabel kualitas audit sebesar -0,011 menunjukkan bahwa variabel lain dianggap tetap dan profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar 0,013. Koefisien ini bernilai negatif, yang berarti terdapat hubungan yang negatif antara kualitas audit dan *tax avoidance*.
- Nilai koefisien β_4 variabel intensitas modal sebesar -0,066 menunjukkan bahwa variabel lain dianggap tetap dan profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar -0,066. Koefisien ini bernilai negatif,

yang berarti terdapat hubungan yang negatif antara intensitas modal dan *tax avoidance*.

4.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini diperoleh dari angka Adjusted R Square karena nilai ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, sehingga memberikan hasil yang lebih akurat. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk R Square (R²), yang memiliki rentang nilai antara 0 sampai dengan 1. Dimana nilai R² yang berada di antara $0 < R < 1$ dianggap valid. Berikut hasil pengujian perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.340 ^a	.116	.096	.04105	.116	6.011	4	184	.000	2.185

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Leverage, Kualitas Audit, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil output SPSS 22.0. Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh 0,096 atau 9,6%. Hal ini membuktikan bahwa 9,6% variabel dependen yaitu *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel dependen seperti profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan intensitas modal. Sedangkan, sisanya sebesar 90,4 % (100% - 9,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika hasilnya signifikan, maka model regresi layak digunakan. Keputusan pada uji F didasarkan pada signifikansi $< 0,005$. Adapun pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $Sig < 0,005$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $Sig > 0,005$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pengujian kelayakan model dengan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.041	4	.010	6.011	.000 ^b
	Residual	.310	184	.002		
	Total	.351	188			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Leverage, Kualitas Audit, Profitabilitas

Sumber: Hasil output SPSS 22.0. Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.10, maka diperoleh nilai signifikansi 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, hasil

untuk pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} adalah sebagai berikut:

Dalam mencari rumus F_{tabel} :

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(k ; n-k-1) \\ &= F(4 ; 189 - 4 - 1) \\ &= F(4 ; 184) \end{aligned}$$

$$F_{tabel} = 2,42$$

$$F_{hitung} = 6,011$$

Keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi. Interpretasi dari Uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $6,011 > 2,42$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan H_a diterima yang berarti model penelitian ini layak digunakan.

4.4.5 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel bebas secara terpisah dalam model regresi, sehingga dapat diketahui variabel mana yang memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Adapun pengambilan keputusan dalam uji t, yaitu:

- Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, pengambilan keputusan pada uji t juga dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengambilan keputusan uji T, diambil dengan Ttabel, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 189-4-1 = 184$, Berdasarkan df yang diperoleh sebesar 184 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai t_{tabel} sebesar 1,972. Maka pengujian hipotesis menggunakan uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.658	.257		10.337	.000
Profitabilitas	.036	.097	.029	.373	.710
Leverage	.008	.033	.017	.235	.814
Kualitas Audit	-.011	.007	-.126	-1.686	.094
Intensitas Modal	-.066	.014	-.363	-4.776	.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil output SPSS 22.0. Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.1, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian variabel profitabilitas

Hipotesis 1:

H_0 1 = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_a 1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian secara parsial variabel Profitabilitas terhadap Tax Avoidance, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} 0,373 < t_{tabel} 1,972$ dan memiliki sig. 0,710 ($0,710 > 0,05$) maka ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

b. Pengujian variabel *Leverage*

Hipotesis 2:

H_{02} = *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_{a2} = *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian secara parsial variabel *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} 0,235 < t_{tabel} 1,972$ dan memiliki sig. 0,814 ($0,814 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

c. Pengujian variabel kualitas audit

Hipotesis 3:

H_{03} = kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_{a3} = kualitas audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian secara parsial variabel kualitas audit terhadap *Tax Avoidance*, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} -1,686 < t_{tabel} 1,972$ dan memiliki sig. 0,094 ($0,094 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan variabel kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

d. Pengujian variabel intensitas modal

Hipotesis 4:

H_{04} = intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H_{a4} = intensitas modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian secara parsial variabel intensitas modal terhadap *Tax Avoidance*, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} (-4,776) < t_{tabel} (1,972)$ dan memiliki sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan variabel intensitas modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berikut adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai Sig	Keterangan
H ₁	Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	0,710	H _{a1} ditolak
H ₂	Variabel <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	0,814	H _{a2} ditolak
H ₃	Variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	0,094	H _{a3} ditolak
H ₄	Variabel Intensitas modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	0,000	H _{a1} ditolak

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*, berikut ini hasil interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam mendorong manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tetap memiliki kecenderungan yang sama dalam memenuhi kewajiban dalam membayar pajak yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak secara aktif untuk mengubah strategi penghindaran pajaknya seiring dengan naik turunnya laba. Kondisi ini bisa terjadi karena perusahaan memiliki kepatuhan pajak yang stabil, atau strategi penghindaran pajaknya tidak bergantung pada laba melainkan pada faktor lain

seperti perencanaan jangka panjang, tata kelola perusahaan, atau struktur grup usaha. Dengan demikian, besarnya laba perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan manajemen dalam *tax avoidance*.

Selain itu, dari karakteristik perusahaan energi umumnya merupakan perusahaan dengan skala usaha besar, tingkat regulasi yang tinggi, serta berada dalam pengawasan yang ketat pemerintah karena berkaitan secara langsung dengan sumber daya alam strategis. Kondisi ini membuat perusahaan sektor energi cenderung berhati-hati dalam melakukan perencanaan pajak, terlepas dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Dengan demikian, meskipun perusahaan sektor energi memiliki laba yang relatif tinggi, hal tersebut tidak serta-merta untuk mendorong peningkatan praktik *tax avoidance* karena adanya risiko regulasi, sanksi perpajakan, serta tuntutan kepatuhan yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya.

Dilihat dari teori keagenan (*agency theory*), manajemen sebagai agen memang memiliki kepentingan untuk memaksimalkan laba setelah pajak, sementara pemerintah sebagai prinsipal berkepentingan dalam memaksimalkan penerimaan pajak. Namun, dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa konflik kepentingan tidak selalu diwujudkan dalam bentuk praktik penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengawasan, regulasi perpajakan yang ketat, serta pertimbangan reputasi perusahaan yang membuat manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pajak.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Setiawijaya (2025) & Aini & Ikram (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Bandaro & Ariyanto (2020) & Ratih (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.5.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* sering dikaitkan dengan *tax avoidance* karena penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga yang bersifat *deductible expense* dan dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak. Semakin besar proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang diakui, sehingga secara potensial dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Kondisi ini membuat *leverage* sering kali dianggap sebagai salah satu instrumen dalam perencanaan pajak perusahaan. Namun, dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* tidak selalu diikuti dengan peningkatan praktik *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak semata-mata menggunakan utang untuk tujuan penghematan pajak, melainkan lebih mempertimbangkan seperti aspek kebutuhan pendanaan, risiko keuangan, serta kewajiban jangka panjang yang timbul dari penggunaan utang tersebut.

Ketidaksignifikanan pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* juga dapat dijelaskan melalui karakteristik perusahaan sektor energi. Perusahaan sektor energi umumnya memiliki struktur pendanaan jangka panjang yang stabil dan kebutuhan modal yang besar, sehingga penggunaan utang lebih ditujukan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi dibandingkan dengan tujuan *tax avoidance*. Selain itu, sektor energi berada di bawah pengawasan regulasi yang ketat, sehingga perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam memanfaatkan utang untuk kepentingan perpajakan.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), penggunaan *leverage* dalam struktur pendanaan perusahaan dapat memunculkan potensi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Manajemen cenderung memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan untuk menjalankan aktivitas operasional maupun investasi dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, pengambilan keputusan penggunaan utang tersebut tidak selalu didasarkan pada upaya penghindaran pajak, melainkan lebih kepada

kebutuhan pendanaan jangka panjang, ekspansi usaha, serta menjaga stabilitas arus kas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nisa & Fitriyah (2025) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, menurut penelitian Patar (2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.5.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan kualitas auditor, baik yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* maupun *Non-Big Four*, tidak secara langsung memengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sektor energi. Kualitas audit sering dikaitkan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi serta membatasi praktik manipulasi laporan keuangan, termasuk strategi penghindaran pajak yang agresif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak selalu efektif dalam membatasi *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan umumnya masih berada dalam batas peraturan perpajakan yang berlaku (*tax planning*), sehingga tidak dikategorikan sebagai pelanggaran yang dapat dipermasalahkan oleh auditor. Selain itu, fokus utama audit laporan keuangan adalah kewajaran penyajian laporan keuangan secara keseluruhan, bukan secara khusus menilai agresivitas pajak perusahaan, sehingga ruang bagi manajemen untuk melakukan *tax avoidance* tetap terbuka meskipun diaudit oleh auditor berkualitas tinggi.

Dikaitkan dengan karakteristik perusahaan sektor energi, perusahaan pada sektor ini umumnya memiliki struktur operasional yang kompleks, nilai aset yang besar, serta keterikatan yang kuat terhadap regulasi pemerintah. Kompleksitas transaksi dan kepatuhan terhadap regulasi industri membuat auditor lebih berfokus

pada kepatuhan akuntansi dan kelangsungan usaha dibandingkan dengan strategi pajak yang bersifat legal.

Dilihat dari teori keagenan (*agency theory*), kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Auditor diharapkan dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen melalui proses audit yang independen. Namun, ketika praktik tax avoidance dilakukan dalam batas ketentuan perpajakan yang berlaku, auditor tidak memiliki dasar yang kuat untuk menolak atau mengoreksi kebijakan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan Suryani (2021) dengan yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, menurut penelitian Prihatini & Amin (2022b) menunjukkan bahwa kualitas audit negatif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.5.4 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal yang dimiliki perusahaan, maka tingkat penghindaran pajak cenderung semakin rendah. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang lebih besar relatif terhadap total asetnya cenderung tidak melakukan praktik tax avoidance secara agresif. Intensitas modal berkaitan dengan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang menghasilkan beban penyusutan. Beban penyusutan tersebut bersifat *deductible expense* yang dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal justru diikuti dengan penurunan tingkat tax avoidance. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang besar lebih mengandalkan mekanisme pengurang pajak yang bersifat alami dan diatur secara jelas dalam peraturan

perpajakan, seperti penyusutan fiskal, dibandingkan dengan melakukan strategi penghindaran pajak tambahan.

Dikaitkan dengan karakteristik perusahaan sektor energi, perusahaan pada sektor ini umumnya memiliki aset tetap bernilai besar seperti pembangkit listrik, jaringan distribusi, fasilitas eksplorasi, dan infrastruktur pendukung lainnya. Besarnya proporsi aset tetap tersebut menyebabkan perusahaan sektor energi memiliki beban penyusutan yang relatif tinggi dan telah menjadi komponen utama dalam perhitungan pajak. Kondisi ini membuat perusahaan lebih fokus pada pengelolaan aset dan efisiensi operasional dibandingkan dengan melakukan strategi *tax avoidance* yang agresif. Selain itu, tingginya pengawasan pemerintah terhadap sektor energi juga mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan pajak.

Dilihat dari teori keagenan (*agency theory*), intensitas modal dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku manajemen. Investasi aset tetap yang besar meningkatkan kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas karena melibatkan dana yang signifikan serta pengawasan dari pemilik, kreditor, dan regulator. Kondisi ini membatasi ruang gerak manajemen untuk bertindak oportunistik, termasuk dalam melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan Rinaldi et al. (2023) dengan yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, menurut penelitian Tari & Leon (2025) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.6 Konsistensi Hasil Penelitian

Interpretasi terhadap hasil penelitian diperkuat dengan penjelasan mengenai konsistensi pada hasil penelitian sebelumnya. Konsistensi hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.13 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Konsistensi Hasil Peneliti Dengan Peneliti Sebelumnya

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian Michael Widhiyano (2232500187)	Konsistensi Hasil Penelitian
1.	Setiawijaya (2025)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten
		Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Intensitas modal negatif berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak konsisten
2.	Nisa & Fitriyah (2025)	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak konsisten
		<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten
		Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Intensitas modal negatif berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak konsisten

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian Michael Widhiyano (2232500187)	Konsistensi Hasil Penelitian
3.	Tari & Leon (2025)	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak konsisten
		Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Intensitas modal negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak konsisten
4.	Patar (2024)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten
		<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak konsisten
5.	Ratih (2024)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak konsisten
6.	Rinaldi et al. (2023)	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak konsisten

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian Michael Widhiyano (2232500187)	Konsistensi Hasil Penelitian
		Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten
7.	Nihayah & Oktaviani (2022)	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten
8.	Prihatini & Amin (2022b)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten
		<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten
		Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak konsisten
9.	Noor & Sari (2021)	Intensitas modal berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian Michael Widhiyano (2232500187)	Konsistensi Hasil Penelitian
10.	Suryani (2021)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak konsisten
		Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten

Sumber: Maulida (2025), Nisa & Fitriyah (2025), Tari & Leon (2025), Patar (2024), Ratih (2024), Nihayah & Oktaviani (2022), Sitepu & Sudjiman (2022), Prihatini & Amin (2022b), Noor & Sari (2021), Suryani (2021).

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan intensitas modal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Sampel menggunakan 47 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel. Pengujian data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22.0. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah diuji pada Bab IV, maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Intensitas Modal memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibuat, adapun hasil implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan sektor energi dalam menghasilkan laba tidak secara langsung mendorong manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan laba tinggi belum tentu melakukan *tax avoidance*, karena adanya pertimbangan risiko, pengawasan, serta kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan sektor energi belum tentu dimanfaatkan sebagai sarana perencanaan pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik sektor energi yang memiliki struktur pembiayaan jangka panjang dan pengawasan kreditur yang ketat, sehingga ruang untuk memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak menjadi terbatas.
3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* maupun *Non-Big Four* memiliki kecenderungan yang relatif sama dalam praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, keberadaan auditor berkualitas belum tentu menjadi faktor penentu dalam menekan atau mendorong *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi.
4. Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi lebih memanfaatkan aset tetap untuk mendukung kegiatan operasional jangka panjang dibandingkan untuk tujuan penghindaran pajak.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Periode penelitian yang digunakan terbatas pada tahun 2020–2024 sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang perusahaan sektor energi.
2. Variabel independen yang digunakan hanya mencakup profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan intensitas modal, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance* namun belum dimasukkan dalam model penelitian.

3. Pengukuran *tax avoidance* hanya menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), sehingga hasil penelitian dapat berbeda apabila menggunakan proksi lain.

5.4 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena *tax avoidance* dalam jangka waktu yang lebih luas.
2. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti *thin capitalization*, kepemilikan institusional, beban pajak tangguhan, atau faktor faktor lainnya yang relevan, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi *tax avoidance* yang berbeda, seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) atau *Book-Tax Difference* (BTD).
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel, tidak terbatas pada satu sektor energi tertentu, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi yang lebih beragam dan meningkatkan generalisasi terhadap seluruh populasi perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. I., & Wahyudi, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 10(4), 222–234. <https://doi.org/10.56015/gjikplp.v10i4.228>
- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). *Pengaruh Leverage DAN Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017 - 2021*. 2.
- Aini, N. Q., & Ikram, S. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 9(1), 1655–1671.
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). *Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 5, 525–535.
- Apriani, N. W. L. (2025). *Tax avoidance : Pengaruh transfer pricing , profitabilitas dan leverage di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI*. 4(3), 3817–3825.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Atikah, F. D., & Ariani, K. R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset, Kualitas Audit, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Pertambangan. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(1), 7–16. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i1.1231>
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance*. 12(2), 320–331.
- Damayanti, D. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio*

- Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk . Tahun 2018 – 2020. 3(4), 738–746.*
- Fauji, R. I., & Sadewa, P. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Intensitas Modal , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. 2(October), 98–107.*
- Febrianti, Y., Putri, E., & Setiawan, I. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Strategi Bisnis, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. 3(2), 421–428.*
- Febriavisca, S. D., Ekonomi, F., Jambi, U., Ekonomi, F., & Jambi, U. (2024). *The Effect of Transfer Pricing, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance in The Energy Sector Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2015-2022 Period. 5, 76–86.*
- Fitriani, D., & Priyadi, E. S. (2025). *Pengaruh Intensitas Modal , Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. 02(02), 376–388.*
- Gulthom, J. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Abstrak. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 4(2), 239–253.*
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). *Inventory intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh negatif terhpajak, sedangkan capital intensity dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak). Jurnal Economina, 2(8), 2164–2177.*
- Lisnawati, & Sadewa, P. (2024). *Pengaruh Konservastime Akuntansi, Financial Derivative dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. 1(3), 1091–1112.*
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). *Pengaruh profitabilitas , komisar independen , leverage , ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance The effect of profitability , independent commissioners , leverage , firm size and capital intensity on tax avoidance. 17(1), 82–93.*
- Maulida, F. (2025). *Pengaruh Manajemen Laba , Intensitas Modal dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak perpajakan dengan memanfaatkan celah hukum dalam koridor legalitas , namun bertentangan. 4(2024).*
- Nainggolan, A. C., & Hutabarat, F. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas*

- Modal Terhadap Tax Avoidance (Pada Indeks Infobank15 Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 4(3), 2022. <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Ngabdillah, F. R., Pratama, B. C., Dirgantari, N., & Wibowo, H. (2022). *Tax avoidance*. 16(1), 1–16.
- Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Reputasi Auditor , Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. 13, 165–178.
- Nihayah, S. Z., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal GeoEkonomi*, 13, 55–66. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Nisa, H., & Fitriyah. (2025). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan , Capital Intensity , Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*. 02(03), 1884–1894.
- Noor, I. N., & Sari, D. (2021). *Pengaruh Intensitas Modal, Thin Capitalization Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017*. 01(1), 31–38.
- Patar, R. (2024). *Peran Profitabilitas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan dalam Tax Avoidance : Studi Empiris*. 7(2). <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1709>
- Prang, B., Warongan, J., & Mintalangi, S. (2024). *Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* Bryan Bernard Herman Prang. <https://doi.org/10.58784/mbkk.100>
- Prasetya, G., & Muid, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022a). *Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Kualitas Audit, Tax Avoidance Abstract* : 2(2), 1505–1516.
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022b). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax

- Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Putri, L. C., & Pratiwi, A. P. (2022). *Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance*. 7(4), 555–563.
- Putri, S. A., Yuliafitri, I., Ekonomi, F., & Padjadjaran, U. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Sumber : Data diolah peneliti , Badan Pusat Statistik Tabel 1 menunjukkan realisasi penerimaan negara Indonesia masih mengandalkan penerimaan perp. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 4(3), 1499–1514. <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/543>
- Rahayu, I., & Wahyudi, I. (2025). *Pengaruh Karakteristik Dewan , Kualitas Audit , dan Narsisme Direktur Utama terhadap Penghindaran Pajak*. 9, 1893–1910.
- Ratih, S. K. (2024). *PENGARUH PROFITABILITAS , KEPEMILIKAN MANAJERIAL , DAN*. 12.
- Ribuna, Y., Bangun, B., Khairani, A., Nayma, S., S, A. S., & Suci, A. (2025). *Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. 3(1), 22–28.
- Ridha Widiyanto, M. R., & Marinda, N. (2024). Intensitas Modal, Tata Kelola Perusahaan & Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 598–605.
<https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1639>
- Rinaldi, M., Harits, M., Khatib, Z., Sudirman, S. R., Ramadhani, M. A., & Mulawarman, U. (2023). *Pengaruh Leverage, INTENSITAS MODAL DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP PENGHINDARAN*. 3(1), 551–566.
- Riyadi, W., & Rahmayani, M. W. (2022). *Pengaruh Debt To Equity Ratio , Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 36, 1–5.
- Setiawijaya, A. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023*. 1, 1–11.

- Sinambela, T. (2021). *Pengaruh Umur Perusahaan , Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. 05, 25–34.
- Sitepu, G., & Sudjiman, L. S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020*. 15(1), 1–23.
- Sovita, I., & Khairat, F. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 25–37. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/19/25>
- Sudibyo. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suryani. (2021). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*. 10(1), 19–36.
- Tari, K., & Leon, H. (2025). *Pengaruh Sales Growth , Capital Intensity dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia*. 4(4), 671–683. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5529>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Populasi Penelitian

NO	KODE	Tanggal IPO	Laporan Keuangan				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	ABMM	06 Des 2011	1	1	1	1	1
2	ADRO	16 Jul 2008	1	1	1	1	1
3	AIMS	20 Jul 2001	0	1	1	1	1
4	AKRA	03 Okt 1994	1	1	1	1	1
5	APEX	05 Jun 2013	1	1	1	1	1
6	ARII	08 Nov 2011	1	1	1	1	1
7	ARTI	30 Apr 2003	1	1	1	1	1
8	BBRM	09 Jan 2013	1	1	1	1	1
9	BIPI	11 Feb 2010	1	1	1	1	1
10	BSSR	08 Nov 2012	1	1	1	1	1
11	BULL	23 Mei 2011	1	1	1	1	1
12	BUMI	30 Jul 1990	1	1	1	1	1
13	BYAN	12 Agt 2008	1	1	1	1	1
14	CANI	16 Jan 2014	0	1	1	1	1
15	CNKO	20 Nov 2001	1	1	1	1	1
16	DEWA	26 Sep 2007	1	1	1	1	1
17	DOID	15 Jun 2001	1	1	1	1	1
18	DSSA	10 Des 2009	1	1	1	1	1
19	ELSA	06 Feb 2008	1	1	1	1	1
20	ENRG	07 Jun 2004	1	1	1	1	1
21	GEMS	17 Nov 2011	1	1	1	1	1
22	GTBO	09 Jul 2009	1	1	1	1	1
23	HITS	15 Des 1997	1	1	1	1	1
24	HRUM	06 Okt 2010	1	1	1	1	1
25	IATA	13 Sep 2006	1	1	1	1	1
26	INDY	11 Jun 2008	1	1	1	1	1
27	ITMA	10 Des 1990	1	1	1	1	1
28	ITMG	18 Des 2007	1	1	1	1	1
29	KKGI	01 Jul 1991	1	1	1	1	1
30	KOPI	04 Mei 2015	1	1	1	1	1
31	LEAD	11 Des 2013	1	1	1	1	1
32	MBAP	10 Jul 2014	1	1	1	1	1

NO	KODE	Tanggal IPO	Laporan Keuangan				
			2020	2021	2022	2023	2024
33	MBSS	06 Apr 2011	1	1	1	1	1
34	MEDC	12 Okt 1994	1	1	1	1	1
35	MTFN	16 Apr 1990	1	1	1	1	1
36	MYOH	27 Jul 2000	1	1	1	1	1
37	PGAS	15 Des 2003	1	1	1	1	1
38	PKPK	11 Jul 2007	1	1	1	1	1
39	PTBA	23 Des 2002	1	1	1	1	1
40	PTIS	12 Jul 2011	0	1	1	1	1
41	PTRO	21 Mei 1990	1	1	1	1	1
42	RAJA	19 Apr 2006	1	1	1	1	1
43	RIGS	05 Mar 1990	1	1	1	1	1
44	RUIS	12 Jul 2006	1	1	1	1	1
45	SMMT	01 Des 1997	1	1	1	1	1
46	SMRU	10 Okt 2011	1	1	1	1	1
47	SOCI	03 Des 2014	1	1	1	1	1
48	SUGI	19 Jun 2002	0	0	0	0	0
49	TOBA	06 Jul 2012	1	1	1	1	1
50	TPMA	20 Feb 2013	1	1	1	1	1
51	TRAM	10 Sep 2008	0	0	0	0	0
52	WINS	29 Nov 2010	1	1	1	1	1
53	SHIP	16 Jun 2016	1	1	1	1	1
54	TAMU	10 Mei 2017	1	1	1	1	1
55	FIRE	09 Jun 2017	1	1	1	1	1
56	PSSI	05 Des 2017	1	1	1	1	1
57	DWGL	13 Des 2017	1	1	1	1	1
58	BOSS	15 Feb 2018	1	1	1	0	0
59	JSKY	28 Mar 2018	1	1	1	0	0
60	INPS	06 Apr 2018	0	1	1	1	1
61	TCPI	06 Jul 2018	1	1	1	1	1
62	SURE	05 Okt 2018	1	1	1	1	1
63	WOWS	08 Nov 2019	1	1	1	1	1
64	TEBE	18 Nov 2019	1	1	1	1	1
65	SGER	10 Agt 2020	1	1	1	1	1
66	UNIQ	08 Mar 2021	1	1	1	1	1
67	MCOL	07 Sep 2021	0	1	1	1	1
68	GTSI	08 Sep 2021	0	1	1	1	1
69	RMKE	07 Des 2021	0	1	1	1	1

NO	KODE	Tanggal IPO	Laporan Keuangan				
			2020	2021	2022	2023	2024
70	BSML	16 Des 2021	0	1	1	1	1
71	ADMR	03 Jan 2022	0	1	1	1	1
72	SEMA	10 Jan 2022	0	1	1	1	1
73	SICO	08 Apr 2022	0	1	1	1	1
74	COAL	07 Sep 2022	0	1	1	1	1
75	SUNI	09 Jan 2023	0	0	1	0	1
76	CBRE	09 Jan 2023	0	1	1	1	1
77	HILL	01 Mar 2023	0	0	1	1	1
78	CUAN	08 Mar 2023	0	0	1	1	1
79	MAHA	25 Jul 2023	0	0	1	1	1
80	RMKO	31 Jul 2023	0	0	1	1	1
81	HUMI	09 Agt 2023	0	0	1	1	1
82	RGAS	08 Nov 2023	0	0	1	1	1
83	CGAS	08 Jan 2024	0	0	1	1	1
84	ALII	07 Feb 2024	0	0	0	1	1
85	MKAP	12 Feb 2024	0	0	1	1	1
86	ATLA	16 Apr 2024	0	0	0	1	1
87	BOAT	12 Nov 2024	0	0	0	1	1
88	AADI	05 Des 2024	0	0	0	1	1
89	RATU	08 Jan 2025	0	0	0	1	1
90	PSAT	08 Jul 2025	0	0	0	0	0
91	BESS	09 Mar 2020	1	1	1	1	1

Lampiran 2
Data Sampel Perusahaan

NO	KODE	Tanggal IPO	Laporan Keuangan				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	ABMM	06 Des 2011	1	1	1	1	1
2	ADRO	16 Jul 2008	1	1	1	1	1
3	AKRA	03 Okt 1994	1	1	1	1	1
4	APEX	05 Jun 2013	1	1	1	1	1
5	ARII	08 Nov 2011	1	1	1	1	1
6	BBRM	09 Jan 2013	1	1	1	1	1
7	BIPI	11 Feb 2010	1	1	1	1	1
8	BSSR	08 Nov 2012	1	1	1	1	1
9	BULL	23 Mei 2011	1	1	1	1	1
10	BUMI	30 Jul 1990	1	1	1	1	1
11	BYAN	12 Agt 2008	1	1	1	1	1
12	DEWA	26 Sep 2007	1	1	1	1	1
13	DOID	15 Jun 2001	1	1	1	1	1
14	DSSA	10 Des 2009	1	1	1	1	1
15	ELSA	06 Feb 2008	1	1	1	1	1
16	ENRG	07 Jun 2004	1	1	1	1	1
17	GEMS	17 Nov 2011	1	1	1	1	1
18	HITS	15 Des 1997	1	1	1	1	1
19	HRUM	06 Okt 2010	1	1	1	1	1
20	IATA	13 Sep 2006	1	1	1	1	1
21	INDY	11 Jun 2008	1	1	1	1	1
22	ITMG	18 Des 2007	1	1	1	1	1
23	KKGI	01 Jul 1991	1	1	1	1	1
24	KOPI	04 Mei 2015	1	1	1	1	1
25	MBAP	10 Jul 2014	1	1	1	1	1
26	MEDC	12 Okt 1994	1	1	1	1	1
27	MTFN	16 Apr 1990	1	1	1	1	1
28	MYOH	27 Jul 2000	1	1	1	1	1
29	PGAS	15 Des 2003	1	1	1	1	1
30	PTBA	23 Des 2002	1	1	1	1	1
31	PTRO	21 Mei 1990	1	1	1	1	1
32	RAJA	19 Apr 2006	1	1	1	1	1
33	RUIS	12 Jul 2006	1	1	1	1	1
34	SMRU	10 Okt 2011	1	1	1	1	1
35	SOCI	03 Des 2014	1	1	1	1	1

NO	KODE	Tanggal IPO	Laporan Keuangan				
			2020	2021	2022	2023	2024
36	TOBA	06 Jul 2012	1	1	1	1	1
37	WINS	29 Nov 2010	1	1	1	1	1
38	SHIP	16 Jun 2016	1	1	1	1	1
39	TAMU	10 Mei 2017	1	1	1	1	1
40	FIRE	09 Jun 2017	1	1	1	1	1
41	PSSI	05 Des 2017	1	1	1	1	1
42	DWGL	13 Des 2017	1	1	1	1	1
43	TCPI	06 Jul 2018	1	1	1	1	1
44	SURE	05 Okt 2018	1	1	1	1	1
45	WOWS	08 Nov 2019	1	1	1	1	1
46	TEBE	18 Nov 2019	1	1	1	1	1
47	SGER	10 Agt 2020	1	1	1	1	1

Lampiran 3
Data Perhitungan Variabel

a. Perhitungan Variabel *Tax Avoidance* (Y)

NO	KODE	TAHUN	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	<i>Tax Avoidance</i>
1	ABMM	2020	179,772,853,576	(352,549,586,019)	0.510
		2021	863,088,624,754	3,519,746,582,575	-0.245
		2022	1,433,999,858,422	6,812,462,741,273	-0.210
		2023	861,255,029,522	5,726,963,217,044	-0.150
		2024	23,253,175,809	2,484,736,981,608	-0.009
2	ADRO	2020	897,922,338,040	3,133,630,478,017	-0.287
		2021	6,530,321,623,241	21,207,314,288,976	-0.308
		2022	25,878,903,239,000	70,415,123,723,828	-0.368
		2023	2,548,013,627,885	35,369,032,019,363	-0.072
		2024	2,785,273,297,346	13,088,211,526,651	-0.213
3	AKRA	2020	229,719,593,000	1,191,716,906,000	-0.193
		2021	260,061,263,000	1,395,063,019,000	-0.186
		2022	544,757,403,000	3,023,816,560,000	-0.180
		2023	589,188,690,000	3,667,658,391,000	-0.161
		2024	412,883,578,000	2,812,351,090,000	-0.147
4	APEX	2020	(8,380,439,229)	619,424,714,727	0.014
		2021	(48,887,503,211)	101,061,913,187	0.484
		2022	(271,289,527,915)	(1,289,715,395,869)	-0.210
		2023	11,646,322,475	(9,112,476,298)	1.278
		2024	4,606,151,211	13,378,624,301	-0.344
5	ARII	2020	(21,340,818,370)	(252,732,837,779)	-0.084
		2021	63,739,619,303	76,838,560,543	-0.830
		2022	153,471,031,478	563,655,240,762	-0.272
		2023	38,278,323,339	49,501,287,249	-0.773
		2024	19,054,853,412	32,242,945,341	-0.591
6	BBRM	2020	1,912,887,710	(155,674,203,422)	0.012
		2021	1,148,511,743	10,753,274,735	-0.107
		2022	1,934,732,338	12,668,297,441	-0.153
		2023	1,989,840,751	64,272,295,620	-0.031
		2024	2,442,399,069	135,511,313,314	-0.018
7	BIPI	2020	95,199,148,060	403,995,387,675	-0.236
		2021	54,956,508,091	260,002,611,227	-0.211
		2022	60,587,110,069	286,641,334,613	-0.211

NO	KODE	TAHUN	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Tax Avoidance
		2023	445,868,839,317	672,184,639,339	-0.663
		2024	504,773,087,242	673,086,320,587	-0.750
8	BSSR	2020	145,545,566,103	576,033,019,733	-0.253
		2021	842,500,627,836	3,769,990,268,543	-0.223
		2022	1,083,628,120,625	4,857,417,530,557	-0.223
		2023	899,078,036,598	3,400,649,852,776	-0.264
		2024	647,745,870,640	2,773,867,957,462	-0.234
9	BULL	2020	1,656,304,216	534,288,051,681	-0.003
		2021	285,180,217	(3,294,696,484,119)	0.000
		2022	2,043,354,465	(680,432,065,944)	0.003
		2023	459,540,290	429,792,390,584	-0.001
		2024	(2,766,283,091)	220,132,592,042	0.013
10	BUMI	2020	210,326,953,186	(4,547,998,067,619)	0.046
		2021	965,792,428,869	4,153,158,856,768	-0.233
		2022	1,818,342,950,180	10,919,550,535,638	-0.167
		2023	769,643,670,896	1,269,524,010,668	-0.606
		2024	(456,125,480,816)	1,970,152,568,122	0.232
11	BYAN	2020	1,159,086,801,980	6,017,668,547,329	-0.193
		2021	5,159,904,098,057	23,223,848,363,346	-0.222
		2022	10,126,075,823,121	46,332,490,065,913	-0.219
		2023	5,447,880,339,772	25,174,102,332,465	-0.216
		2024	4,236,795,148,204	19,483,507,272,845	-0.217
12	DEWA	2020	(19,995,359,465)	3,248,106,408	6.156
		2021	121,729,531,121	137,314,874,005	-0.886
		2022	(1,179,668,000)	(249,887,696,000)	-0.005
		2023	(2,758,219,000)	32,536,473,000	0.085
		2024	39,834,786,000	56,190,686,000	-0.709
13	DOID	2020	(13,062,809,428)	(343,632,085,984)	-0.038
		2021	110,409,406,124	114,412,516,766	-0.965
		2022	185,371,077,097	635,884,849,534	-0.292
		2023	375,668,167,173	930,807,005,103	-0.404
		2024	(188,852,636,002)	1,253,374,810,098	0.151
14	DSSA	2020	(740,216,595,907)	(76,426,463,743)	-9.685
		2021	(1,627,200,964,584)	5,413,302,003,367	0.301
		2022	(4,753,647,516,871)	25,174,978,574,462	0.189
		2023	(4,867,747,344,567)	18,207,558,327,038	0.267
		2024	(2,706,519,022,530)	11,478,870,737,305	0.236
15	ELSA	2020	95,792,000,000	344,877,000,000	-0.278

NO	KODE	TAHUN	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Tax Avoidance
		2021	93,868,000,000	202,720,000,000	-0.463
		2022	79,103,000,000	457,161,000,000	-0.173
		2023	114,737,000,000	617,868,000,000	-0.186
		2024	167,402,000,000	881,074,000,000	-0.190
16	ENRG	2020	707,515,677,673	1,533,966,035,234	-0.461
		2021	(1,290,037,070,860)	1,856,721,583,288	0.695
		2022	1,158,152,464,251	2,207,980,572,292	-0.525
		2023	510,627,653,506	1,561,631,353,385	-0.327
		2024	354,594,191,421	1,533,814,186,896	-0.231
17	GEMS	2020	441,148,341,961	1,793,202,067,788	-0.246
		2021	1,524,162,880,626	6,575,736,323,164	-0.232
		2022	3,189,993,078,387	14,137,279,239,881	-0.226
		2023	2,377,673,747,822	10,528,943,453,528	-0.226
		2024	2,466,764,505,285	10,275,079,451,789	-0.240
18	HITS	2020	2,783,432,303	105,915,892,069	-0.026
		2021	3,591,935,162	(180,616,649,068)	0.020
		2022	7,088,612,374	184,585,395,397	-0.038
		2023	6,565,079,316	149,038,848,721	-0.044
		2024	4,274,848,886	91,609,335,100	-0.047
19	HRUM	2020	54,714,332,059	907,081,724,191	-0.060
		2021	415,053,922,548	1,819,889,272,566	-0.228
		2022	1,538,093,835,045	7,512,265,318,001	-0.205
		2023	1,037,944,424,746	4,054,456,857,878	-0.256
		2024	605,190,257,620	1,860,317,306,138	-0.325
20	IATA	2020	1,142,417,874	(77,730,736,138)	0.015
		2021	67,378,399,589	146,277,717,531	-0.461
		2022	234,216,850,981	847,115,999,937	-0.276
		2023	85,267,763,269	492,146,330,183	-0.173
		2024	72,073,940,589	196,137,424,443	-0.367
21	INDY	2020	17,386,476,156	(1,688,892,999,704)	0.010
		2021	4,204,926,500,385	7,164,571,259,382	-0.587
		2022	7,858,565,196,873	15,893,552,328,965	-0.494
		2023	1,347,180,276,566	3,675,684,616,215	-0.367
		2024	857,790,315,803	1,371,951,482,044	-0.625
22	ITMG	2020	489,795,054,798	1,023,357,828,963	-0.479
		2021	2,078,978,910,419	8,862,318,426,986	-0.235
		2022	5,434,205,351,665	24,301,027,230,254	-0.224
		2023	2,227,511,677,741	9,929,733,146,284	-0.224

NO	KODE	TAHUN	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Tax Avoidance
		2024	1,926,819,019,297	7,997,236,318,971	-0.241
23	KKGI	2020	(9,684,570,574)	(131,946,655,007)	-0.073
		2021	156,311,078,451	484,548,357,638	-0.323
		2022	298,933,615,441	913,319,652,661	-0.327
		2023	189,938,659,102	603,131,206,931	-0.315
		2024	325,667,372,402	974,505,947,571	-0.334
24	KOPI	2020	3,183,467,786	4,106,440,713	-0.775
		2021	2,592,480,282	4,438,038,016	-0.584
		2022	4,282,417,933	11,222,359,561	-0.382
		2023	4,579,330,729	7,010,601,072	-0.653
		2024	10,949,338,480	(21,484,310,884)	0.510
25	MBAP	2020	139,725,319,830	527,153,363,330	-0.265
		2021	404,246,882,224	1,839,228,460,946	-0.220
		2022	806,422,297,032	3,628,421,494,754	-0.222
		2023	139,474,848,536	473,803,968,119	-0.294
		2024	92,643,372,014	402,064,889,938	-0.230
26	MEDC	2020	1,020,616,387,153	(1,575,546,652,186)	0.648
		2021	3,308,990,696,613	4,076,663,608,345	-0.812
		2022	7,990,875,709,859	16,456,281,001,746	-0.486
		2023	5,236,350,995,113	11,220,704,395,147	-0.467
		2024	4,676,273,281,184	10,845,434,091,864	-0.431
27	MTFN	2020	5,248,272,647	(27,715,682,318)	0.189
		2021	4,077,903,848	(1,304,134,417)	3.127
		2022	(476,124,807)	(338,544,921,858)	-0.001
		2023	2,340,452,610	(27,382,118,974)	0.085
		2024	42,062,343,466	(44,815,183,365)	0.939
28	MYOH	2020	91,345,557,640	410,451,612,903	-0.223
		2021	109,017,522,331	493,659,584,487	-0.221
		2022	72,308,971,354	294,130,582,517	-0.246
		2023	63,276,966,717	348,400,126,413	-0.182
		2024	99,058,392,863	360,841,387,336	-0.275
29	PGAS	2020	570,013,808,765	(2,473,384,557,880)	0.230
		2021	1,475,482,434,862	6,677,019,705,488	-0.221
		2022	2,223,752,457,959	8,537,247,101,575	-0.260
		2023	2,270,354,849,153	8,076,325,543,034	-0.281
		2024	2,240,886,446,650	9,346,250,088,890	-0.240
30	PTBA	2020	823,758,000,000	3,231,685,000,000	-0.255
		2021	(2,321,787,000,000)	10,358,675,000,000	0.224

NO	KODE	TAHUN	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Tax Avoidance
		2022	3,422,887,000,000	16,202,314,000,000	-0.211
		2023	(1,861,792,000,000)	8,154,313,000,000	0.228
		2024	1,119,823,000,000	6,259,246,000,000	-0.179
31	PTRO	2020	42,850,896,371	501,234,184,803	-0.085
		2021	105,319,482,891	589,794,811,792	-0.179
		2022	(141,405,402,004)	788,985,197,187	0.179
		2023	(55,636,918,618)	247,383,106,973	0.225
		2024	(33,681,352,426)	127,161,651,097	0.265
32	RAJA	2020	27,657,648,200	63,250,388,565	-0.437
		2021	17,906,667,515	66,374,622,154	-0.270
		2022	34,364,816,184	204,877,849,266	-0.168
		2023	208,071,854,718	626,612,561,087	-0.332
		2024	244,632,882,956	714,660,843,004	-0.342
33	RUIS	2020	20,538,376,695	48,080,574,358	-0.427
		2021	14,278,393,590	32,613,860,050	-0.438
		2022	18,685,145,002	38,796,496,871	-0.482
		2023	17,514,816,936	31,703,255,835	-0.552
		2024	14,487,868,817	27,802,001,500	-0.521
34	SMRU	2020	(20,507,121,095)	(342,612,094,410)	-0.060
		2021	(10,376,687,877)	(247,007,013,029)	-0.042
		2022	(5,506,938,580)	(23,596,378,512)	-0.233
		2023	(3,429,824,490)	(84,814,607,954)	-0.040
		2024	(5,674,679,555)	(97,832,667,316)	-0.058
35	SOCI	2020	55,206,078,984	439,955,895,628	-0.125
		2021	32,747,089,041	110,263,884,132	-0.297
		2022	36,230,769,231	138,156,913,639	-0.262
		2023	30,367,103,438	168,045,383,074	-0.181
		2024	32,236,512,041	309,307,806,691	-0.104
36	TOBA	2020	88,562,031,030	593,553,088,858	-0.149
		2021	297,643,737,518	1,233,555,392,297	-0.241
		2022	327,048,553,459	1,803,233,364,780	-0.181
		2023	184,982,172,573	506,188,181,818	-0.365
		2024	208,428,416,801	983,487,011,309	-0.212
37	WINS	2020	1,906,963,623	(208,727,167,581)	0.009
		2021	9,658,785,423	11,515,139,408	-0.839
		2022	1,343,925,498	14,889,757,586	-0.090
		2023	817,830,055	103,035,055,806	-0.008
		2024	54,869,557,488	576,901,170,120	-0.095

NO	KODE	TAHUN	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	Tax Avoidance
38	SHIP	2020	45,693,653,032	367,915,966,150	-0.124
		2021	48,376,469,749	354,380,650,685	-0.137
		2022	52,337,517,697	463,211,829,479	-0.113
		2023	54,498,504,702	451,653,799,908	-0.121
		2024	55,489,882,011	445,404,283,174	-0.125
39	TAMU	2020	5,500,176,312	(7,479,597,162)	0.735
		2021	353,357,496	(62,827,801,718)	0.006
		2022	42,080,259	(76,613,490,852)	0.001
		2023	(6,294,690,757)	(83,348,045,261)	-0.076
		2024	7,715,841,872	(111,851,019,814)	0.069
40	FIRE	2020	9,202,187,583	23,012,602,323	-0.400
		2021	(4,756,675,967)	(50,649,887,742)	-0.094
		2022	(24,150,517,929)	(118,852,623,553)	-0.203
		2023	3,380,640,097	2,864,404,803	-1.180
		2024	9,118,286,105	34,619,903,129	-0.263
41	PSSI	2020	(19,241,674,270)	99,666,578,830	0.193
		2021	38,289,391,793	395,610,921,607	-0.097
		2022	70,725,506,292	736,655,279,405	-0.096
		2023	78,654,004,432	709,024,295,664	-0.111
		2024	37,281,240,964	268,767,579,038	-0.139
42	DWGL	2020	(21,503,024,000)	84,446,123,000	0.255
		2021	(9,777,675,000)	14,062,308,000	0.695
		2022	13,535,751,000	16,935,909,000	-0.799
		2023	7,872,249,000	23,509,724,000	-0.335
		2024	31,439,482,000	149,854,292,000	-0.210
43	TCPI	2020	156,000,000	85,411,000,000	-0.002
		2021	833,000,000	57,886,000,000	-0.014
		2022	1,031,000,000	116,698,000,000	-0.009
		2023	1,027,000,000	189,705,000,000	-0.005
		2024	3,901,000,000	93,100,000,000	-0.042
44	SURE	2020	(8,056,856,677)	(33,752,011,344)	-0.239
		2021	(5,541,550,451)	(76,050,295,479)	-0.073
		2022	(17,885,622,844)	(99,499,700,780)	-0.180
		2023	(29,287,762,476)	(171,628,917,855)	-0.171
		2024	23,652,952,789	(147,840,998,943)	0.160
45	WOWS	2020	1,021,836,258	2,454,652,364	-0.416
		2021	(134,109,768)	(33,989,689,052)	-0.004
		2022	(265,293,553)	(27,927,084,305)	-0.009

NO	KODE	TAHUN	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	<i>Tax Avoidance</i>
		2023	(362,399,354)	(10,321,785,607)	-0.035
		2024	(260,117,708)	230,126,708	1.130
46	TEBE	2020	458,210,000	(2,066,794,000)	0.222
		2021	37,276,200,000	202,891,081,000	-0.184
		2022	95,272,023,000	423,102,362,000	-0.225
		2023	76,253,140,000	297,964,736,000	-0.256
		2024	38,025,779,000	134,188,130,000	-0.283
47	SGER	2020	12,872,147,641	40,597,365,323	-0.317
		2021	68,210,197,634	270,778,171,010	-0.252
		2022	157,319,432,280	748,250,494,759	-0.210
		2023	159,603,994,721	840,910,489,431	-0.190
		2024	156,284,696,169	810,943,455,658	-0.193

b. Perhitungan Variabel Profitabilitas (X1)

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	ABMM	2020	(532,322,439,595)	11,668,154,914,877	- 0.046
		2021	2,656,657,957,821	14,792,730,786,793	0.180
		2022	5,378,462,882,852	31,187,820,541,459	0.172
		2023	4,865,708,187,522	33,247,843,973,053	0.146
		2024	2,252,025,875,166	33,866,431,813,039	0.066
2	ADRO	2020	2,235,708,139,978	90,011,791,754,235	0.025
		2021	14,676,992,665,734	108,257,983,505,037	0.136
		2022	44,536,220,484,828	169,615,803,300,351	0.263
		2023	28,595,094,578,137	161,448,980,221,068	0.177
		2024	25,150,014,545,690	108,318,954,649,772	0.232
3	AKRA	2020	961,997,313,000	18,683,572,815,000	0.051
		2021	1,135,001,756,000	34,508,585,736,000	0.033
		2022	2,479,059,157,000	27,187,698,936,000	0.091
		2023	3,078,469,701,000	30,254,623,117,000	0.102
		2024	2,399,467,512,000	33,108,684,368,000	0.072
4	APEX	2020	627,805,153,956	4,742,958,277,501	0.132
		2021	52,174,409,977	5,104,733,811,820	0.010
		2022	(1,018,425,867,955)	4,136,714,247,511	- 0.246
		2023	(20,758,798,773)	3,965,764,857,323	- 0.005
		2024	8,773,054,918	4,056,627,177,813	0.002
5	ARII	2020	(231,392,019,408)	5,089,101,090,314	- 0.045
		2021	13,098,941,240	5,271,967,124,226	0.002
		2022	410,184,209,284	7,058,865,170,130	0.058
		2023	11,222,963,911	8,135,878,027,348	0.001
		2024	13,188,091,929	10,064,421,243,172	0.001
6	BBRM	2020	(157,587,091,132)	524,893,267,698	- 0.300
		2021	9,604,762,992	480,101,909,192	0.020
		2022	10,672,946,182	534,993,062,656	0.020
		2023	62,282,454,869	536,271,062,328	0.116
		2024	133,068,914,245	699,205,950,803	0.190
7	BIPI	2020	381,476,451,754	18,952,642,312,087	0.020
		2021	312,387,303,445	13,605,786,721,269	0.023
		2022	226,054,224,543	17,347,591,231,575	0.013
		2023	226,315,800,022	27,026,698,876,162	0.008
		2024	168,313,233,345	27,316,843,536,865	0.006
8	BSSR	2020	430,487,453,630	3,714,455,731,554	0.116
		2021	2,927,489,640,707	6,211,543,420,564	0.471

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
		2022	3,773,789,409,933	6,368,374,128,899	0.593
		2023	2,501,571,816,178	6,296,800,730,726	0.397
		2024	2,126,122,086,822	6,191,919,465,365	0.343
9	BULL	2020	532,631,747,465	11,678,981,071,131	0.046
		2021	(3,294,981,664,336)	8,589,200,907,508	- 0.384
		2022	(682,475,420,409)	5,939,615,897,686	- 0.115
		2023	429,332,850,294	5,771,867,744,770	0.074
		2024	222,898,875,133	5,699,100,478,392	0.039
10	BUMI	2020	(4,758,325,020,805)	48,359,596,696,616	- 0.098
		2021	3,187,366,427,899	60,269,217,288,319	0.053
		2022	8,756,854,850,635	70,601,188,771,256	0.124
		2023	414,709,590,393	64,789,403,178,812	0.006
		2024	1,514,027,087,306	67,288,377,622,265	0.023
11	BYAN	2020	4,858,595,850,318	22,846,171,516,425	0.213
		2021	18,063,944,265,289	34,726,637,239,234	0.520
		2022	36,206,414,242,791	62,065,768,928,251	0.583
		2023	19,726,221,992,693	53,098,182,681,487	0.372
		2024	15,246,712,124,640	56,913,338,946,892	0.268
12	DEWA	2020	23,243,465,873	7,766,754,079,862	0.003
		2021	15,585,342,884	8,040,532,490,511	0.002
		2022	(248,708,028,000)	7,988,939,926,000	- 0.031
		2023	35,294,692,000	8,137,619,055,000	0.004
		2024	13,355,900,000	8,806,355,222,000	0.002
13	DOID	2020	(330,569,276,556)	13,744,583,734,150	- 0.024
		2021	4,003,110,642	23,343,487,728,661	0.000
		2022	450,513,772,436	24,714,678,648,398	0.018
		2023	555,138,837,930	28,899,122,882,205	0.019
		2024	(1,064,522,174,096)	25,649,601,027,895	- 0.042
14	DSSA	2020	(816,643,059,650)	40,907,663,540,065	- 0.020
		2021	3,786,101,038,783	43,964,506,663,623	0.086
		2022	20,421,331,057,591	102,206,756,076,075	0.200
		2023	13,339,810,982,472	47,223,904,558,558	0.282
		2024	8,772,351,714,775	59,719,288,537,997	0.147
15	ELSA	2020	249,085,000,000	7,562,822,000,000	0.033
		2021	108,852,000,000	7,234,857,000,000	0.015
		2022	378,058,000,000	8,836,089,000,000	0.043
		2023	503,131,000,000	9,601,482,000,000	0.052
		2024	713,672,000,000	10,628,300,000,000	0.067

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
16	ENRG	2020	826,450,357,561	11,913,310,972,256	0.069
		2021	566,684,512,428	15,176,162,909,164	0.037
		2022	1,049,828,108,040	18,787,937,642,562	0.056
		2023	1,051,003,699,878	21,100,977,708,234	0.050
		2024	1,179,219,995,475	25,588,434,318,130	0.046
17	GEMS	2020	1,352,053,725,828	11,477,463,997,066	0.118
		2021	5,051,573,442,539	11,829,384,677,949	0.427
		2022	10,947,286,161,494	17,761,594,550,803	0.616
		2023	8,151,269,705,706	20,226,652,149,783	0.403
		2024	7,808,314,946,504	20,033,808,821,153	0.390
18	HITS	2020	103,132,459,766	3,145,069,720,863	0.033
		2021	(184,208,584,230)	3,190,306,797,751	- 0.058
		2022	177,496,783,023	3,616,863,549,843	0.049
		2023	142,473,769,405	4,190,426,626,790	0.034
		2024	87,334,486,214	4,794,291,317,839	0.018
19	HRUM	2020	852,367,392,132	7,034,179,386,998	0.121
		2021	1,404,835,350,019	12,479,974,872,293	0.113
		2022	5,974,171,482,956	20,116,815,680,599	0.297
		2023	3,016,512,433,132	25,176,240,492,084	0.120
		2024	1,255,127,048,518	41,609,385,072,890	0.030
20	IATA	2020	(78,873,154,012)	760,121,768,199	- 0.104
		2021	78,899,317,942	1,450,314,203,362	0.054
		2022	612,899,148,956	2,836,130,708,364	0.216
		2023	406,878,566,914	3,783,838,916,552	0.108
		2024	124,063,483,854	3,684,350,696,577	0.034
21	INDY	2020	(1,459,127,664,076)	49,278,571,124,307	- 0.030
		2021	903,464,455,923	52,673,683,699,095	0.017
		2022	8,034,987,132,093	56,534,978,401,422	0.142
		2023	2,328,504,339,649	47,992,082,106,464	0.049
		2024	514,161,166,241	47,883,825,338,591	0.011
22	ITMG	2020	533,562,774,165	16,342,426,336,799	0.033
		2021	6,783,339,516,566	23,775,562,912,017	0.285
		2022	18,866,821,878,589	41,532,460,790,637	0.454
		2023	7,702,221,468,543	33,728,197,696,826	0.228
		2024	6,070,417,299,674	38,894,268,998,287	0.156
23	KKGI	2020	(122,262,084,432)	1,533,044,882,012	- 0.080
		2021	328,237,279,187	1,886,109,229,189	0.174
		2022	614,386,037,219	2,677,164,813,038	0.229

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
		2023	413,192,547,829	3,091,503,538,009	0.134
		2024	648,838,575,169	3,377,299,350,293	0.192
24	KOPI	2020	922,972,928	185,404,119,807	0.005
		2021	1,845,557,734	139,180,731,720	0.013
		2022	6,939,941,627	257,592,474,057	0.027
		2023	2,431,270,343	345,240,596,973	0.007
		2024	(32,433,649,364)	307,430,312,544	- 0.105
25	MBAP	2020	387,428,043,500	2,566,724,995,416	0.151
		2021	1,434,981,578,722	3,677,412,730,801	0.390
		2022	2,821,999,197,722	4,822,283,990,624	0.585
		2023	334,329,119,583	3,538,018,561,056	0.094
		2024	309,566,974,820	3,833,372,418,140	0.081
26	MEDC	2020	(2,555,160,232,450)	82,975,908,543,380	- 0.031
		2021	893,250,064,210	81,103,338,075,397	0.011
		2022	8,674,201,859,397	109,045,381,019,050	0.080
		2023	5,330,423,836,465	115,132,752,693,974	0.046
		2024	6,144,851,068,300	128,113,429,954,423	0.048
27	MTFN	2020	(33,853,135,764)	724,610,168,897	- 0.047
		2021	(6,056,183,444)	737,034,973,189	- 0.008
		2022	(338,068,797,051)	549,182,106,669	- 0.616
		2023	(29,611,805,516)	505,431,868,727	- 0.059
		2024	(87,563,495,894)	465,861,265,205	- 0.188
28	MYOH	2020	317,836,608,037	2,131,385,799,117	0.149
		2021	384,642,062,156	2,339,681,744,242	0.164
		2022	221,821,611,163	2,666,208,922,588	0.083
		2023	285,123,159,696	3,649,196,509,782	0.078
		2024	261,782,994,473	3,622,107,411,837	0.072
29	PGAS	2020	(3,043,398,366,645)	106,266,645,908,854	- 0.029
		2021	5,201,537,270,626	107,173,723,666,562	0.049
		2022	6,313,494,643,616	113,181,896,553,351	0.056
		2023	5,805,970,693,881	101,734,910,956,264	0.057
		2024	7,105,363,642,241	103,693,792,707,761	0.069
30	PTBA	2020	2,407,927,000,000	24,056,755,000,000	0.100
		2021	8,036,888,000,000	36,123,703,000,000	0.222
		2022	12,779,427,000,000	45,359,207,000,000	0.282
		2023	6,292,521,000,000	38,765,189,000,000	0.162
		2024	5,139,423,000,000	41,785,576,000,000	0.123
31	PTRO	2020	458,383,288,433	7,471,232,915,356	0.061

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
		2021	484,475,328,900	7,601,609,543,107	0.064
		2022	647,579,795,183	9,382,246,063,333	0.069
		2023	191,746,188,355	11,222,116,022,014	0.017
		2024	160,843,003,523	14,016,630,571,807	0.011
32	RAJA	2020	35,592,740,365	2,350,514,155,990	0.015
		2021	48,467,954,639	3,504,268,802,888	0.014
		2022	170,513,033,082	4,097,981,327,377	0.042
		2023	418,540,706,368	5,066,491,867,976	0.083
		2024	470,027,960,048	5,355,248,715,131	0.088
33	RUIS	2020	27,542,197,663	1,347,091,507,257	0.020
		2021	18,335,466,460	1,297,577,363,103	0.014
		2022	20,111,351,869	1,267,549,300,138	0.016
		2023	14,188,438,899	1,341,729,318,010	0.011
		2024	13,314,132,683	1,401,181,100,405	0.010
34	SMRU	2020	(322,104,973,385)	1,288,617,641,905	- 0.250
		2021	(236,630,325,152)	1,029,461,271,703	- 0.230
		2022	(18,089,439,932)	936,030,494,471	- 0.019
		2023	(81,384,783,464)	828,406,395,643	- 0.098
		2024	(97,832,667,316)	702,627,614,437	- 0.139
35	SOCI	2020	384,749,816,643	9,302,641,551,481	0.041
		2021	77,516,795,091	8,978,453,324,772	0.009
		2022	101,926,144,408	9,972,627,764,669	0.010
		2023	137,678,279,636	9,315,609,141,360	0.015
		2024	277,071,294,650	97,411,010,748,343	0.003
36	TOBA	2020	504,991,057,828	10,886,767,094,499	0.046
		2021	935,911,654,779	12,241,111,041,370	0.076
		2022	1,476,184,811,321	14,140,401,839,623	0.104
		2023	321,206,009,245	14,604,587,488,444	0.022
		2024	775,058,594,507	14,438,386,558,966	0.054
37	WINS	2020	(210,634,131,204)	3,107,513,576,033	- 0.068
		2021	1,856,353,985	2,797,886,989,527	0.001
		2022	13,545,832,088	2,980,159,134,169	0.005
		2023	102,217,225,751	3,002,950,915,706	0.034
		2024	522,031,612,632	3,758,348,708,666	0.139
38	SHIP	2020	322,222,313,117	4,154,638,815,233	0.078
		2021	295,413,456,050	4,644,211,329,909	0.064
		2022	410,874,311,782	5,966,736,935,661	0.069
		2023	397,155,295,206	6,662,256,112,224	0.060

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
		2024	389,914,401,164	7,813,465,362,858	0.050
39	TAMU	2020	(13,106,718,197)	1,156,899,558,514	- 0.011
		2021	(63,181,159,213)	1,007,972,717,674	- 0.063
		2022	(76,655,571,112)	993,851,484,214	- 0.077
		2023	77,053,354,505	866,369,827,958	0.089
		2024	13,708,815,270	558,642,386,140	0.025
40	FIRE	2020	13,810,414,740	505,302,049,812	0.027
		2021	(45,893,211,775)	494,252,757,734	- 0.093
		2022	(94,720,105,624)	364,324,214,971	- 0.260
		2023	(516,235,294)	418,812,724,436	- 0.001
		2024	25,501,617,024	347,213,226,151	0.073
41	PSSI	2020	118,908,253,100	2,274,235,895,750	0.052
		2021	357,321,529,814	2,300,678,624,350	0.155
		2022	665,929,773,113	2,821,424,805,757	0.236
		2023	630,370,291,232	3,142,890,258,688	0.201
		2024	231,486,338,074	3,063,680,647,556	0.076
42	DWGL	2020	35,565,332,000	703,672,417,000	0.051
		2021	94,223,798,000	1,245,705,842,000	0.076
		2022	3,400,158,000	1,421,234,992,000	0.002
		2023	15,637,475,000	1,844,239,416,000	0.008
		2024	118,414,810,000	1,600,005,249,000	0.074
43	TCPI	2020	57,730,000,000	2,752,211,000,000	0.021
		2021	84,578,000,000	2,847,296,000,000	0.030
		2022	115,667,000,000	2,809,869,000,000	0.041
		2023	188,678,000,000	3,509,253,000,000	0.054
		2024	89,199,000,000	3,684,202,000,000	0.024
44	SURE	2020	(22,516,517,833)	1,093,996,495,741	- 0.021
		2021	(70,508,745,028)	997,439,630,855	- 0.071
		2022	(81,614,077,936)	961,382,427,552	- 0.085
		2023	(142,341,155,379)	963,779,522,672	- 0.148
		2024	(171,493,951,732)	1,202,626,259,280	- 0.143
45	WOWS	2020	1,277,297,461	765,277,957,535	0.002
		2021	(33,576,170,678)	714,710,154,018	- 0.047
		2022	(27,661,790,752)	679,232,519,898	- 0.041
		2023	(9,959,386,254)	666,222,140,701	- 0.015
		2024	490,244,143	652,676,587,914	0.001
46	TEBE	2020	(2,525,004,000)	834,038,915,000	- 0.003
		2021	165,614,881,000	989,060,914,000	0.167

NO	KODE	TAHUN	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
		2022	327,830,339,000	1,302,505,387,000	0.252
		2023	221,711,596,000	1,150,900,654,000	0.193
		2024	134,188,130,000	1,161,334,621,000	0.116
47	SGER	2020	27,725,217,682	685,999,877,295	0.040
		2021	202,567,973,376	1,237,084,547,855	0.164
		2022	590,931,062,479	3,370,496,011,962	0.175
		2023	681,306,494,710	4,519,310,426,697	0.151
		2024	654,658,759,489	4,638,206,457,168	0.141

c. Perhitungan Variabel *Leverage* (X2)

No	KODE	TAHUN	Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	ABMM	2020	9,386,688,223,761	2,281,466,691,115	4.114
		2021	9,700,280,271,682	5,092,450,515,111	1.905
		2022	21,473,631,628,624	9,714,188,912,835	2.211
		2023	21,548,105,014,877	11,699,738,958,176	1.842
		2024	4,011,324,724,440	13,693,229,724,925	0.293
2	ADRO	2020	34,272,987,573,522	55,738,804,180,713	0.615
		2021	44,642,290,459,747	63,615,693,045,290	0.702
		2022	66,934,653,683,399	102,681,149,616,952	0.652
		2023	47,234,510,614,026	114,214,469,607,042	0.414
		2024	21,516,226,524,873	86,802,728,124,899	0.248
3	AKRA	2020	8,127,216,543,000	10,556,356,272,000	0.770
		2021	12,209,620,623,000	11,298,965,113,000	1.081
		2022	14,031,797,261,000	13,154,810,775,000	1.067
		2023	16,211,665,604,000	14,042,957,513,000	1.154
		2024	16,484,691,894,000	14,623,992,474,000	1.127
4	APEX	2020	2,955,769,143,969	1,787,189,133,532	1.654
		2021	3,232,351,459,719	1,872,382,352,102	1.726
		2022	3,092,206,956,221	1,044,507,291,290	2.960
		2023	2,964,669,385,049	1,001,095,472,274	2.961
		2024	3,000,447,021,366	1,056,180,156,447	2.841
5	ARII	2020	4,691,143,489,851	397,957,600,463	11.788
		2021	4,714,291,829,571	557,675,294,655	8.453
		2022	5,954,034,199,059	1,104,830,971,071	5.389
		2023	7,040,513,666,425	1,095,364,360,923	6.428
		2024	8,906,309,596,923	1,158,111,646,249	7.690
6	BBRM	2020	423,464,575,370	101,428,692,328	4.175
		2021	364,442,510,202	115,659,398,990	3.151
		2022	130,489,704,101	404,503,358,555	0.323
		2023	77,428,260,903	458,842,801,424	0.169
		2024	85,068,138,475	614,137,812,328	0.139
7	BIPI	2020	13,514,226,948,954	5,438,415,363,132	2.485
		2021	7,818,598,998,316	5,787,187,722,953	1.351
		2022	9,345,298,179,930	8,002,293,035,914	1.168
		2023	18,093,694,528,805	8,933,004,347,357	2.025
		2024	17,758,705,352,814	9,558,138,184,051	1.858
8	BSSR	2020	1,029,207,484,097	2,685,248,247,458	0.383
		2021	2,607,013,113,210	3,604,530,307,354	0.723

No	KODE	TAHUN	Total Utang	Total Ekuitas	DER
		2022	2,900,051,927,826	3,468,322,201,073	0.836
		2023	2,558,637,103,612	3,738,163,627,114	0.684
		2024	1,924,059,314,090	4,267,860,151,275	0.451
9	BULL	2020	6,741,786,535,396	4,937,194,535,735	1.366
		2021	7,002,864,829,771	1,586,336,077,738	4.414
		2022	4,062,807,736,475	1,876,808,161,211	2.165
		2023	3,503,055,344,012	2,268,812,400,758	1.544
		2024	3,099,303,180,657	2,599,797,297,734	1.192
10	BUMI	2020	46,488,741,385,390	1,870,855,311,226	24.849
		2021	51,045,070,046,517	9,224,147,241,802	5.534
		2022	26,263,409,948,245	44,337,778,823,011	0.592
		2023	22,013,013,319,562	42,776,389,859,251	0.515
		2024	20,996,811,568,672	46,291,566,053,593	0.454
11	BYAN	2020	10,693,982,086,689	12,152,189,429,736	0.880
		2021	8,144,827,730,373	26,581,809,508,861	0.306
		2022	30,677,976,969,907	31,387,791,958,345	0.977
		2023	22,592,406,215,795	30,505,776,465,691	0.741
		2024	19,517,301,661,441	37,396,037,285,451	0.522
12	DEWA	2020	3,966,871,461,416	3,799,882,618,446	1.044
		2021	4,175,735,352,872	3,864,797,137,639	1.080
		2022	4,763,619,171,000	3,225,320,755,000	1.477
		2023	4,848,304,165,000	3,289,314,890,000	1.474
		2024	5,495,545,182,000	3,310,810,040,000	1.660
13	DOID	2020	10,024,660,197,188	3,719,923,536,962	2.695
		2021	19,552,839,787,677	3,790,647,940,983	5.158
		2022	20,683,968,223,505	4,030,710,424,893	5.132
		2023	24,696,601,785,191	4,202,521,097,014	5.877
		2024	22,522,744,658,500	3,126,856,369,396	7.203
14	DSSA	2020	18,496,132,417,451	22,411,531,122,615	0.825
		2021	17,976,990,339,888	25,987,516,323,735	0.692
		2022	54,101,778,067,926	48,104,978,008,149	1.125
		2023	20,695,543,666,271	26,528,360,892,287	0.780
		2024	28,307,396,741,766	31,411,891,796,231	0.901
15	ELSA	2020	3,821,876,000,000	3,740,946,000,000	1.022
		2021	3,456,723,000,000	3,778,134,000,000	0.915
		2022	4,718,878,000,000	4,117,211,000,000	1.146
		2023	5,185,414,000,000	4,416,068,000,000	1.174
		2024	5,724,826,000,000	4,903,474,000,000	1.168

No	KODE	TAHUN	Total Utang	Total Ekuitas	DER
16	ENRG	2020	8,920,596,668,406	2,992,714,303,849	2.981
		2021	8,769,853,471,648	15,176,162,909,164	0.578
		2022	10,687,664,144,473	8,100,273,498,089	1.319
		2023	12,080,905,606,857	9,020,072,101,377	1.339
		2024	14,967,808,239,325	10,620,626,078,805	1.409
17	GEMS	2020	6,548,700,523,294	4,928,763,473,772	1.329
		2021	7,315,757,170,172	4,513,627,507,777	1.621
		2022	8,979,882,725,857	8,781,711,824,946	1.023
		2023	10,004,010,637,150	10,222,641,512,634	0.979
		2024	9,348,740,957,430	10,685,067,863,723	0.875
18	HITS	2020	2,185,789,173,026	959,280,547,837	2.279
		2021	2,283,793,513,313	906,513,284,438	2.519
		2022	2,361,789,834,668	1,255,073,715,176	1.882
		2023	2,528,665,114,773	1,661,761,512,017	1.522
		2024	3,022,768,901,316	1,771,522,416,524	1.706
19	HRUM	2020	619,287,106,648	6,414,892,280,350	0.097
		2021	3,195,554,436,232	9,284,420,436,061	0.344
		2022	4,507,438,389,781	15,609,377,290,818	0.289
		2023	7,066,562,998,135	18,109,677,493,949	0.390
		2024	12,798,341,306,526	28,811,043,766,364	0.444
20	IATA	2020	548,851,164,365	211,270,603,834	2.598
		2021	3,025,080,134,699	(1,574,765,931,338)	-1.921
		2022	1,650,691,830,924	1,185,438,877,440	1.392
		2023	2,193,803,428,554	1,590,035,487,999	1.380
		2024	1,932,963,797,395	1,751,386,899,182	1.104
21	INDY	2020	37,045,368,111,486	12,233,203,012,821	3.028
		2021	40,063,974,144,574	12,609,709,554,522	3.177
		2022	35,452,784,832,230	21,082,193,569,193	1.682
		2023	26,761,911,912,066	21,230,170,194,398	1.261
		2024	25,981,460,290,267	2,190,240,407,926	11.862
22	ITMG	2020	4,405,531,968,913	11,936,894,367,886	0.369
		2021	6,630,518,535,430	17,145,044,376,587	0.387
		2022	10,852,726,958,109	30,679,733,832,528	0.354
		2023	6,155,780,288,899	27,572,417,407,927	0.223
		2024	7,640,268,933,639	31,254,000,064,648	0.244
23	KKGI	2020	344,693,386,180	1,188,351,495,832	0.290
		2021	474,610,470,592	1,411,498,758,597	0.336
		2022	743,216,756,595	1,933,948,056,443	0.384

No	KODE	TAHUN	Total Utang	Total Ekuitas	DER
		2023	943,405,784,143	2,148,097,753,866	0.439
		2024	777,576,704,270	2,599,722,646,023	0.299
24	KOPI	2020	98,039,065,744	87,365,054,062	1.122
		2021	49,549,776,710	89,630,955,010	0.553
		2022	159,714,360,683	97,878,113,374	1.632
		2023	244,807,247,098	100,433,349,875	2.438
		2024	239,382,021,772	64,048,290,772	3.738
25	MBAP	2020	617,133,672,793	1,949,591,322,623	0.317
		2021	823,846,037,499	2,853,558,260,324	0.289
		2022	885,368,827,573	3,936,915,163,051	0.225
		2023	874,294,371,560	2,663,724,189,495	0.328
		2024	823,142,596,244	3,010,229,821,896	0.273
26	MEDC	2020	66,116,168,399,227	16,859,740,144,153	3.922
		2021	63,561,937,130,790	17,541,400,944,608	3.624
		2022	81,555,262,801,051	27,490,118,217,999	2.967
		2023	83,875,010,051,336	31,257,742,642,638	2.683
		2024	90,116,346,058,118	37,997,083,896,305	2.372
27	MTFN	2020	743,516,722,714	(18,906,553,817)	-39.326
		2021	763,224,120,499	(26,189,147,309)	-29.143
		2022	927,572,537,572	(378,390,430,903)	-2.451
		2023	910,331,196,011	(404,899,327,284)	-2.248
		2024	964,961,439,303	(499,100,174,098)	-1.933
28	MYOH	2020	311,171,657,475	1,820,214,141,642	0.171
		2021	333,309,751,434	2,006,371,992,808	0.166
		2022	327,926,033,129	2,338,282,889,459	0.140
		2023	1,071,533,815,345	2,577,662,694,436	0.416
		2024	777,629,537,447	2,844,494,036,267	0.273
29	PGAS	2020	64,580,271,943,806	41,686,373,965,048	1.549
		2021	60,301,137,867,070	46,872,585,799,492	1.286
		2022	59,039,615,913,417	54,142,280,639,935	1.090
		2023	47,155,488,769,328	54,579,422,186,936	0.864
		2024	44,355,019,006,368	59,338,773,701,393	0.747
30	PTBA	2020	7,117,559,000,000	16,939,196,000,000	0.420
		2021	11,869,979,000,000	24,253,724,000,000	0.489
		2022	16,443,161,000,000	28,916,046,000,000	0.569
		2023	17,201,993,000,000	21,563,196,000,000	0.798
		2024	19,141,764,000,000	22,643,812,000,000	0.845
31	PTRO	2020	4,206,778,848,188	3,264,454,067,168	1.289

No	KODE	TAHUN	Total Utang	Total Ekuitas	DER
		2021	3,888,487,771,468	3,713,121,771,639	1.047
		2022	4,694,568,107,096	4,687,677,956,237	1.001
		2023	7,589,606,425,455	3,632,509,596,559	2.089
		2024	9,980,201,700,230	4,036,428,871,578	2.473
32	RAJA	2020	612,121,074,565	1,738,393,081,425	0.352
		2021	1,718,970,677,024	1,785,299,552,764	0.963
		2022	2,004,891,425,066	2,093,089,902,311	0.958
		2023	2,684,043,381,072	2,382,448,486,904	1.127
		2024	2,577,626,757,604	2,777,621,957,527	0.928
33	RUIS	2020	890,642,914,518	456,448,592,739	1.951
		2021	813,265,050,471	484,312,312,632	1.679
		2022	743,817,825,130	523,731,475,008	1.420
		2023	792,253,377,478	549,475,940,532	1.442
		2024	845,895,951,156	555,285,149,249	1.523
34	SMRU	2020	841,406,041,966	447,211,599,939	1.881
		2021	817,496,144,035	211,965,127,668	3.857
		2022	740,879,938,141	195,150,556,330	3.796
		2023	717,048,120,011	111,358,275,632	6.439
		2024	683,286,083,181	19,341,431,256	35.328
35	SOCI	2020	4,212,052,143,865	5,090,590,818,054	0.827
		2021	3,735,194,720,320	5,243,258,604,452	0.712
		2022	4,088,255,057,417	5,884,372,707,252	0.695
		2023	3,418,848,774,472	5,896,760,366,888	0.580
		2024	3,269,606,271,214	6,471,494,989,494	0.505
36	TOBA	2020	6,783,605,458,392	4,103,161,636,107	1.653
		2021	7,187,968,002,853	5,053,143,038,516	1.422
		2022	7,478,290,314,465	6,662,111,525,157	1.123
		2023	8,076,272,465,331	6,528,315,023,112	1.237
		2024	7,384,101,744,750	7,054,284,814,216	1.047
37	WINS	2020	1,126,973,383,923	1,980,540,192,110	0.569
		2021	600,951,670,900	2,196,935,318,627	0.274
		2022	532,292,611,178	2,447,866,522,991	0.217
		2023	506,812,573,226	2,496,138,342,480	0.203
		2024	651,737,531,112	3,106,611,177,554	0.210
38	SHIP	2020	2,251,779,844,852	1,902,858,970,381	1.183
		2021	2,491,568,892,694	2,152,642,437,215	1.157
		2022	3,257,918,231,870	2,708,818,703,791	1.203
		2023	3,648,992,970,557	3,013,263,141,668	1.211

No	KODE	TAHUN	Total Utang	Total Ekuitas	DER
		2024	4,230,001,196,056	3,582,258,412,801	1.181
39	TAMU	2020	589,738,606,711	567,160,951,803	1.040
		2021	497,289,974,601	510,682,743,072	0.974
		2022	507,294,357,313	486,557,126,901	1.043
		2023	466,507,199,235	399,862,628,723	1.167
		2024	258,775,172,124	299,867,214,016	0.863
40	FIRE	2020	152,354,623,294	352,870,612,543	0.432
		2021	186,847,898,731	307,404,859,003	0.608
		2022	150,233,481,432	364,324,214,971	0.412
		2023	205,292,154,161	418,812,724,436	0.490
		2024	107,628,952,642	239,584,273,509	0.449
41	PSSI	2020	737,761,982,685	1,333,358,288,080	0.553
		2021	664,653,772,747	1,636,024,851,603	0.406
		2022	526,663,450,347	2,294,761,355,410	0.230
		2023	543,457,796,856	2,599,432,461,832	0.209
		2024	506,164,328,188	2,557,516,319,368	0.198
42	DWGL	2020	756,217,646,000	(52,545,235,000)	-14.392
		2021	1,109,292,094,000	136,413,748,000	8.132
		2022	1,279,540,547,000	141,694,445,000	9.030
		2023	1,687,824,079,000	156,415,337,000	10.791
		2024	1,324,946,443,000	275,058,806,000	4.817
43	TCPI	2020	1,320,653,000,000	1,431,558,000,000	0.923
		2021	1,307,023,000,000	1,540,273,000,000	0.849
		2022	1,161,845,000,000	1,648,024,000,000	0.705
		2023	1,413,313,000,000	2,095,940,000,000	0.674
		2024	1,544,803,000,000	2,139,399,000,000	0.722
44	SURE	2020	489,681,358,937	504,315,136,804	0.971
		2021	462,650,891,479	534,788,739,376	0.865
		2022	508,348,228,512	453,034,199,040	1.122
		2023	529,397,710,723	463,471,811,949	1.142
		2024	910,641,909,463	291,984,249,817	3.119
45	WOWS	2020	171,321,009,493	593,956,947,861	0.288
		2021	154,329,376,835	560,380,777,183	0.275
		2022	146,406,976,074	532,825,541,824	0.275
		2023	143,270,961,605	522,951,177,097	0.274
		2024	129,342,683,155	523,333,904,759	0.247
46	TEBE	2020	178,659,945,000	655,378,970,000	0.273
		2021	175,196,520,000	813,864,394,000	0.215

No	KODE	TAHUN	Total Utang	Total Ekuitas	DER
		2022	248,193,270,000	1,054,312,117,000	0.235
		2023	63,811,093,000	1,087,089,561,000	0.059
		2024	69,637,095,000	1,091,697,526,000	0.064
47	SGER	2020	450,307,372,275	235,692,505,020	1.911
		2021	802,902,534,546	434,182,013,309	1.849
		2022	2,358,362,130,045	1,012,132,881,917	2.330
		2023	3,037,542,632,520	1,481,767,794,177	2.050
		2024	2,397,070,273,304	2,241,136,183,864	1.070

d. Perhitungan Kualitas Audit (X3)

No	KODE	TAHUN	KUALITAS AUDIT
1	ABMM	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
2	ADRO	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
3	AKRA	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
4	APEX	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
5	ARII	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
6	BBRM	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
7	BIPI	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
8	BSSR	2020	0
		2021	0

No	KODE	TAHUN	KUALITAS AUDIT
		2022	0
		2023	0
		2024	0
9	BULL	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
10	BUMI	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
11	BYAN	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
12	DEWA	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
13	DOID	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
14	DSSA	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
15	ELSA	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1

No	KODE	TAHUN	KUALITAS AUDIT
16	ENRG	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
17	GEMS	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	0
		2024	0
18	HITS	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
19	HRUM	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
20	IATA	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
21	INDY	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
22	ITMG	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
23	KKGI	2020	0
		2021	0
		2022	0

No	KODE	TAHUN	KUALITAS AUDIT
		2023	0
		2024	0
24	KOPI	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
25	MBAP	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
26	MEDC	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
27	MTFN	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
28	MYOH	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
29	PGAS	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
30	PTBA	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	0
31	PTRO	2020	1

No	KODE	TAHUN	KUALITAS AUDIT
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
32	RAJA	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
33	RUIS	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
34	SMRU	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
35	SOCI	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
36	TOBA	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
37	WINS	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
38	SHIP	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0

No	KODE	TAHUN	KUALITAS AUDIT
		2024	0
39	TAMU	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
40	FIRE	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
41	PSSI	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
		2024	1
42	DWGL	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
43	TCPI	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
44	SURE	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
45	WOWS	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0
46	TEBE	2020	0
		2021	0

No	KODE	TAHUN	KUALITAS AUDIT
		2022	0
		2023	0
		2024	0
47	SGER	2020	0
		2021	0
		2022	0
		2023	0
		2024	0

e. Perhitungan Intensitas Modal (X4)

No	KODE	TAHUN	Total Aset Tetap	Total Aset	INTENSITAS MODAL
1	ABMM	2020	4,664,368,774,419	11,668,154,914,877	0.400
		2021	4,982,664,635,712	14,792,730,786,793	0.337
		2022	8,924,682,644,056	31,187,820,541,459	0.286
		2023	11,182,193,349,469	33,247,843,973,053	0.336
		2024	12,012,948,443,611	33,866,431,813,039	0.355
2	ADRO	2020	21,713,683,230,602	90,011,791,754,235	0.241
		2021	19,935,290,088,753	108,257,983,505,037	0.184
		2022	22,841,211,911,466	169,615,803,300,351	0.135
		2023	27,046,186,813,017	161,448,980,221,068	0.168
		2024	24,717,668,164,334	108,318,954,649,772	0.228
3	AKRA	2020	5,126,119,370,000	18,683,572,815,000	0.274
		2021	4,978,381,223,000	34,508,585,736,000	0.144
		2022	4,996,696,832,000	27,187,698,936,000	0.184
		2023	5,466,446,896,000	30,254,623,117,000	0.181
		2024	6,365,009,877,000	33,108,684,368,000	0.192
4	APEX	2020	3,933,113,869,416	4,742,958,277,501	0.829
		2021	3,968,503,381,753	5,104,733,811,820	0.777
		2022	2,792,091,428,212	4,136,714,247,511	0.675
		2023	2,686,845,005,935	3,965,764,857,323	0.678
		2024	2,758,370,446,391	4,056,627,177,813	0.680
5	ARII	2020	1,072,965,005,571	5,089,101,090,314	0.211
		2021	1,056,234,125,738	5,271,967,124,226	0.200
		2022	1,145,054,979,628	7,058,865,170,130	0.162
		2023	1,139,608,737,879	8,135,878,027,348	0.140
		2024	1,403,158,030,837	10,064,421,243,172	0.139
6	BBRM	2020	409,331,424,461	524,893,267,698	0.780
		2021	346,894,694,786	480,101,909,192	0.723
		2022	365,230,473,973	534,993,062,656	0.683
		2023	377,886,043,751	536,271,062,328	0.705
		2024	489,317,871,804	699,205,950,803	0.700
7	BIPI	2020	1,759,000,789,878	18,952,642,312,087	0.093
		2021	1,580,304,300,676	13,605,786,721,269	0.116
		2022	2,078,463,354,780	17,347,591,231,575	0.120
		2023	3,453,029,876,517	27,026,698,876,162	0.128
		2024	4,252,802,905,906	27,316,843,536,865	0.156
8	BSSR	2020	804,923,593,382	3,714,455,731,554	0.217
		2021	871,437,116,521	6,211,543,420,564	0.140

No	KODE	TAHUN	Total Aset Tetap	Total Aset	INTENSITAS MODAL
		2022	1,118,141,657,097	6,368,374,128,899	0.176
		2023	1,110,522,160,729	6,296,800,730,726	0.176
		2024	1,149,371,561,561	6,191,919,465,365	0.186
9	BULL	2020	8,547,241,688,647	11,678,981,071,131	0.732
		2021	6,812,937,501,784	8,589,200,907,508	0.793
		2022	3,760,612,122,261	5,939,615,897,686	0.633
		2023	3,367,505,480,445	5,771,867,744,770	0.583
		2024	2,985,623,072,696	5,699,100,478,392	0.524
10	BUMI	2020	282,164,971,720	48,359,596,696,616	0.006
		2021	2,062,254,102,337	60,269,217,288,319	0.034
		2022	2,857,065,204,738	70,601,188,771,256	0.040
		2023	3,352,475,804,338	64,789,403,178,812	0.052
		2024	3,637,718,573,229	67,288,377,622,265	0.054
11	BYAN	2020	4,608,202,392,203	22,846,171,516,425	0.202
		2021	6,057,852,758,198	34,726,637,239,234	0.174
		2022	8,883,151,976,592	62,065,768,928,251	0.143
		2023	11,071,020,996,809	53,098,182,681,487	0.209
		2024	12,891,324,255,746	56,913,338,946,892	0.227
12	DEWA	2020	2,603,477,594,256	7,766,754,079,862	0.335
		2021	2,939,184,640,849	8,040,532,490,511	0.366
		2022	2,971,393,985,000	7,988,939,926,000	0.372
		2023	2,551,778,489,000	8,137,619,055,000	0.314
		2024	3,416,602,876,000	8,806,355,222,000	0.388
13	DOID	2020	7,063,119,102,360	13,744,583,734,150	0.514
		2021	12,109,833,737,622	23,343,487,728,661	0.519
		2022	12,419,711,022,668	24,714,678,648,398	0.503
		2023	10,957,072,317,203	28,899,122,882,205	0.379
		2024	11,050,956,993,244	25,649,601,027,895	0.431
14	DSSA	2020	6,323,617,162,927	40,907,663,540,065	0.155
		2021	7,030,757,698,125	43,964,506,663,623	0.160
		2022	24,252,651,921,534	102,206,756,076,075	0.237
		2023	8,477,314,057,996	47,223,904,558,558	0.180
		2024	10,522,763,131,525	59,719,288,537,997	0.176
15	ELSA	2020	1,811,979,000,000	7,562,822,000,000	0.240
		2021	1,811,519,000,000	7,234,857,000,000	0.250
		2022	1,714,770,000,000	8,836,089,000,000	0.194
		2023	1,889,189,000,000	9,601,482,000,000	0.197
		2024	1,934,147,000,000	10,628,300,000,000	0.182

No	KODE	TAHUN	Total Aset Tetap	Total Aset	INTENSITAS MODAL
16	ENRG	2020	11,946,909	11,913,310,972,256	0.000
		2021	23,107,345,681	15,176,162,909,164	0.002
		2022	72,503,232,708	18,787,937,642,562	0.004
		2023	78,611,374,042	21,100,977,708,234	0.004
		2024	1,151,771,794,292	25,588,434,318,130	0.045
17	GEMS	2020	1,148,465,322,933	11,477,463,997,066	0.100
		2021	1,128,438,243,772	11,829,384,677,949	0.095
		2022	1,242,261,102,110	17,761,594,550,803	0.070
		2023	1,602,169,500,671	20,226,652,149,783	0.079
		2024	1,776,016,436,629	20,033,808,821,153	0.089
18	HITS	2020	1,908,754,376,067	3,145,069,720,863	0.607
		2021	1,799,260,737,422	3,190,306,797,751	0.564
		2022	1,884,507,307,021	3,616,863,549,843	0.521
		2023	1,745,172,537,654	4,190,426,626,790	0.416
		2024	2,068,524,452,920	4,794,291,317,839	0.431
19	HRUM	2020	951,002,877,414	7,034,179,386,998	0.135
		2021	838,262,792,158	12,479,974,872,293	0.067
		2022	815,763,170,728	20,116,815,680,599	0.041
		2023	2,608,985,339,233	25,176,240,492,084	0.104
		2024	15,777,098,619,776	41,609,385,072,890	0.379
20	IATA	2020	583,456,549,642	760,121,768,199	0.768
		2021	667,277,489,227	1,450,314,203,362	0.460
		2022	553,932,152,464	2,836,130,708,364	0.195
		2023	539,480,968,751	3,783,838,916,552	0.143
		2024	367,366,486,731	3,684,350,696,577	0.100
21	INDY	2020	8,660,314,583,128	49,278,571,124,307	0.176
		2021	3,414,984,446,791	52,673,683,699,095	0.065
		2022	3,471,048,451,289	56,534,978,401,422	0.061
		2023	4,734,628,115,991	47,992,082,106,464	0.099
		2024	6,306,454,504,315	47,883,825,338,591	0.132
22	ITMG	2020	2,762,444,109,060	16,342,426,336,799	0.169
		2021	2,365,300,647,813	23,775,562,912,017	0.099
		2022	2,380,814,547,972	41,532,460,790,637	0.057
		2023	2,590,253,904,142	33,728,197,696,826	0.077
		2024	2,871,949,445,648	38,894,268,998,287	0.074
23	KKGI	2020	297,045,742,415	1,533,044,882,012	0.194
		2021	288,429,025,998	1,886,109,229,189	0.153
		2022	276,016,517,485	2,677,164,813,038	0.103

No	KODE	TAHUN	Total Aset Tetap	Total Aset	INTENSITAS MODAL
		2023	362,835,509,581	3,091,503,538,009	0.117
		2024	393,938,649,514	3,377,299,350,293	0.117
24	KOPI	2020	58,175,968,463	185,404,119,807	0.314
		2021	55,257,719,682	139,180,731,720	0.397
		2022	150,725,662,963	257,592,474,057	0.585
		2023	232,804,004,454	345,240,596,973	0.674
		2024	196,843,069,812	307,430,312,544	0.640
25	MBAP	2020	330,366,842,038	2,566,724,995,416	0.129
		2021	271,080,676,921	3,677,412,730,801	0.074
		2022	243,225,502,997	4,822,283,990,624	0.050
		2023	208,047,944,255	3,538,018,561,056	0.059
		2024	524,757,313,250	3,833,372,418,140	0.137
26	MEDC	2020	533,156,508,738	82,975,908,543,380	0.006
		2021	718,759,153,563	81,103,338,075,397	0.009
		2022	9,625,834,825,151	109,045,381,019,050	0.088
		2023	997,044,814,775	115,132,752,693,974	0.009
		2024	1,768,161,376,345	128,113,429,954,423	0.014
27	MTFN	2020	7,095,724,126	724,610,168,897	0.010
		2021	7,981,914,309	737,034,973,189	0.011
		2022	6,302,334,206	549,182,106,669	0.011
		2023	3,492,815,266	505,431,868,727	0.007
		2024	3,536,866,914	465,861,265,205	0.008
28	MYOH	2020	460,611,111,895	2,131,385,799,117	0.216
		2021	381,043,663,137	2,339,681,744,242	0.163
		2022	369,747,424,059	2,666,208,922,588	0.139
		2023	907,698,197,851	3,649,196,509,782	0.249
		2024	763,918,592,624	3,622,107,411,837	0.211
29	PGAS	2020	38,050,800,132,587	106,266,645,908,854	0.358
		2021	37,814,636,625,667	107,173,723,666,562	0.353
		2022	41,426,125,784,581	113,181,896,553,351	0.366
		2023	40,408,651,795,212	101,734,910,956,264	0.397
		2024	40,554,483,110,838	103,693,792,707,761	0.391
30	PTBA	2020	7,863,615,000,000	24,056,755,000,000	0.327
		2021	8,321,231,000,000	36,123,703,000,000	0.230
		2022	8,410,051,000,000	45,359,207,000,000	0.185
		2023	8,566,210,000,000	38,765,189,000,000	0.221
		2024	8,735,714,000,000	41,785,576,000,000	0.209
31	PTRO	2020	3,263,889,868,401	7,471,232,915,356	0.437

No	KODE	TAHUN	Total Aset Tetap	Total Aset	INTENSITAS MODAL
		2021	3,269,812,505,351	7,601,609,543,107	0.430
		2022	3,662,351,145,999	9,382,246,063,333	0.390
		2023	3,557,217,074,938	11,222,116,022,014	0.317
		2024	5,336,118,563,532	14,016,630,571,807	0.381
32	RAJA	2020	745,978,102,870	2,350,514,155,990	0.317
		2021	1,768,113,541,094	3,504,268,802,888	0.505
		2022	2,255,700,089,666	4,097,981,327,377	0.550
		2023	2,635,156,859,420	5,066,491,867,976	0.520
		2024	2,713,659,162,168	5,355,248,715,131	0.507
33	RUIS	2020	438,094,275,471	1,347,091,507,257	0.325
		2021	528,526,950,080	1,297,577,363,103	0.407
		2022	346,096,283,932	1,267,549,300,138	0.273
		2023	274,757,664,028	1,341,729,318,010	0.205
		2024	205,972,801,426	1,401,181,100,405	0.147
34	SMRU	2020	430,654,381,123	1,288,617,641,905	0.334
		2021	363,041,288,905	1,029,461,271,703	0.353
		2022	319,604,697,717	936,030,494,471	0.341
		2023	251,506,607,921	828,406,395,643	0.304
		2024	158,716,315,485	702,627,614,437	0.226
35	SOCI	2020	7,592,787,179,126	9,302,641,551,481	0.816
		2021	7,207,130,579,338	8,978,453,324,772	0.803
		2022	8,389,661,271,040	9,972,627,764,669	0.841
		2023	7,861,937,582,858	9,315,609,141,360	0.844
		2024	8,416,028,770,002	97,411,010,748,343	0.086
36	TOBA	2020	452,775,204,513	10,886,767,094,499	0.042
		2021	380,416,990,014	12,241,111,041,370	0.031
		2022	399,504,261,006	14,140,401,839,623	0.028
		2023	548,180,508,475	14,604,587,488,444	0.038
		2024	543,604,975,767	14,438,386,558,966	0.038
37	WINS	2020	2,214,656,924,835	3,107,513,576,033	0.713
		2021	1,916,616,263,805	2,797,886,989,527	0.685
		2022	2,032,922,226,242	2,980,159,134,169	0.682
		2023	2,012,075,522,600	3,002,950,915,706	0.670
		2024	2,354,154,572,195	3,758,348,708,666	0.626
38	SHIP	2020	3,076,495,458,392	4,154,638,815,233	0.740
		2021	3,669,601,583,904	4,644,211,329,909	0.790
		2022	4,895,316,879,031	5,966,736,935,661	0.820
		2023	5,534,373,100,046	6,662,256,112,224	0.831

No	KODE	TAHUN	Total Aset Tetap	Total Aset	INTENSITAS MODAL
		2024	6,078,193,922,741	7,813,465,362,858	0.778
39	TAMU	2020	959,049,226,342	1,156,899,558,514	0.829
		2021	831,197,226,107	1,007,972,717,674	0.825
		2022	806,716,843,115	993,851,484,214	0.812
		2023	641,124,560,646	866,369,827,958	0.740
		2024	316,309,839,351	558,642,386,140	0.566
40	FIRE	2020	125,643,539,054	505,302,049,812	0.249
		2021	120,419,116,005	494,252,757,734	0.244
		2022	121,905,624,112	364,324,214,971	0.335
		2023	113,633,451,252	418,812,724,436	0.271
		2024	105,734,794,298	347,213,226,151	0.305
41	PSSI	2020	1,523,902,422,770	2,274,235,895,750	0.670
		2021	1,434,280,183,642	2,300,678,624,350	0.623
		2022	1,745,217,291,411	2,821,424,805,757	0.619
		2023	1,534,276,767,944	3,142,890,258,688	0.488
		2024	1,224,814,850,278	3,063,680,647,556	0.400
42	DWGL	2020	11,762,221,000	703,672,417,000	0.017
		2021	11,600,505,000	1,245,705,842,000	0.009
		2022	11,465,798,000	1,421,234,992,000	0.008
		2023	11,337,220,000	1,844,239,416,000	0.006
		2024	12,361,135,000	1,600,005,249,000	0.008
43	TCPI	2020	1,864,670,000,000	2,752,211,000,000	0.678
		2021	1,970,557,000,000	2,847,296,000,000	0.692
		2022	1,958,848,000,000	2,809,869,000,000	0.697
		2023	2,625,639,000,000	3,509,253,000,000	0.748
		2024	2,477,538,000,000	3,684,202,000,000	0.672
44	SURE	2020	553,130,060,330	1,093,996,495,741	0.506
		2021	569,668,594,742	997,439,630,855	0.571
		2022	586,177,061,437	961,382,427,552	0.610
		2023	721,767,863,983	963,779,522,672	0.749
		2024	891,541,274,366	1,202,626,259,280	0.741
45	WOWS	2020	399,514,259,730	765,277,957,535	0.522
		2021	341,119,152,978	714,710,154,018	0.477
		2022	285,776,585,715	679,232,519,898	0.421
		2023	269,514,675,801	666,222,140,701	0.405
		2024	280,576,190,367	652,676,587,914	0.430
46	TEBE	2020	710,388,981,000	834,038,915,000	0.852
		2021	663,913,777,000	989,060,914,000	0.671

No	KODE	TAHUN	Total Aset Tetap	Total Aset	INTENSITAS MODAL
		2022	729,157,314,000	1,302,505,387,000	0.560
		2023	675,509,740,000	1,150,900,654,000	0.587
		2024	611,761,573,000	1,161,334,621,000	0.527
47	SGER	2020	15,170,253,794	685,999,877,295	0.022
		2021	23,247,255,600	1,237,084,547,855	0.019
		2022	19,547,007,869	3,370,496,011,962	0.006
		2023	116,879,882,543	4,519,310,426,697	0.026
		2024	353,431,852,831	4,638,206,457,168	0.076

Lampiran 4
Output Pengolahan Data SPSS

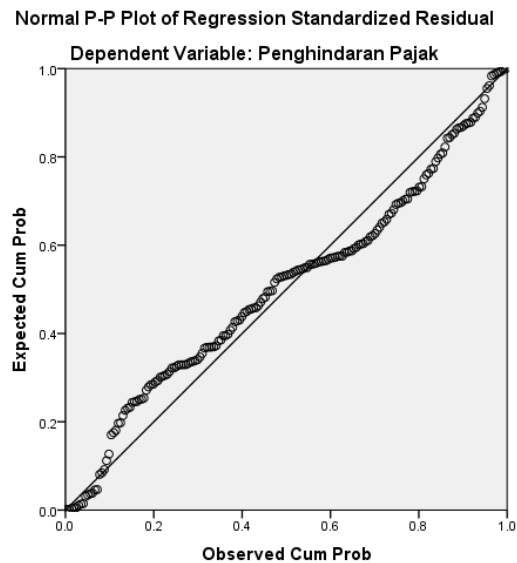
Statistik Deskriptif (Uji Awal)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	235	1.00	4.10	2.7001	.16190
Profitabilitas	235	1.00	1.49	1.2404	.06162
Leverage	235	1.00	8.70	5.8895	.46961
Kualitas Audit	235	.00	1.00	.3702	.48389
Intensitas Modal	235	.00	.92	.5154	.24556
Valid N (listwise)	235				

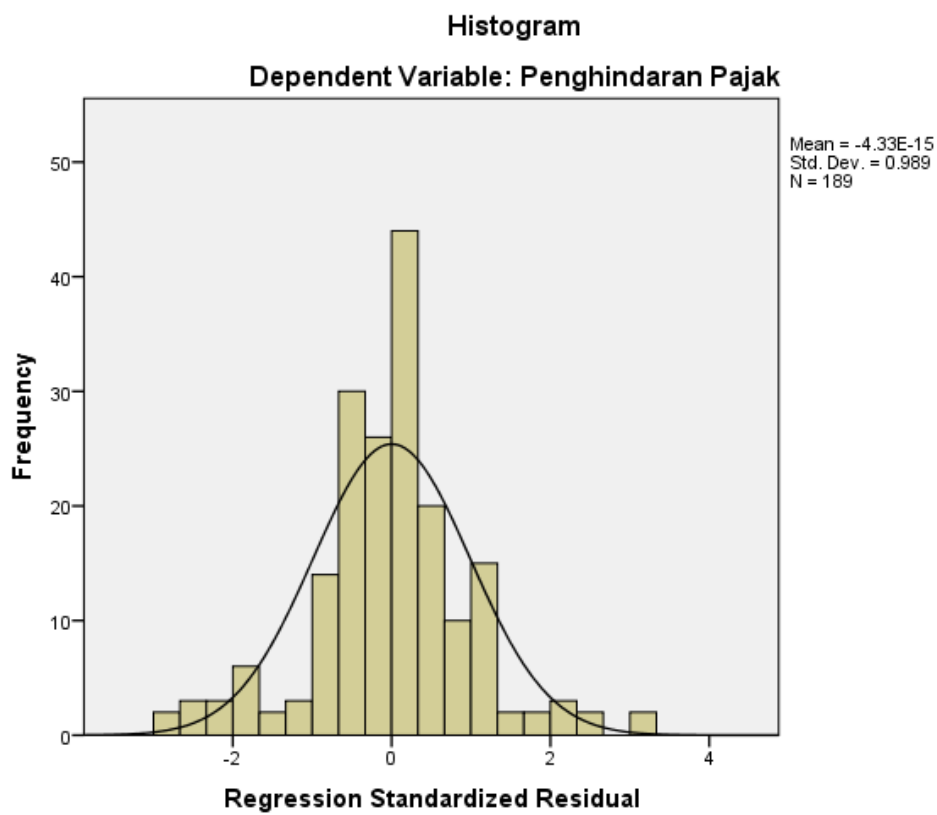
Statistik Deskriptif
(Setelah Uji Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	189	2.58	2.83	2.7085	.04319
Profitabilitas	189	1.15	1.33	1.2428	.03479
Leverage	189	5.52	6.21	5.9251	.09638
Kualitas Audit	189	.00	1.00	.4074	.49266
Intensitas Modal	189	.00	.92	.5434	.23800
Valid N (listwise)	189				

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-Plot



Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram



Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized
				Residual
N				189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			.04061515
Most Extreme Differences	Absolute			.093
	Positive			.076
	Negative			-.093
Test Statistic				.093
Asymp. Sig. (2-tailed)				.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			.066 ^d
	99% Confidence Interval		Lower Bound	.060
			Upper Bound	.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

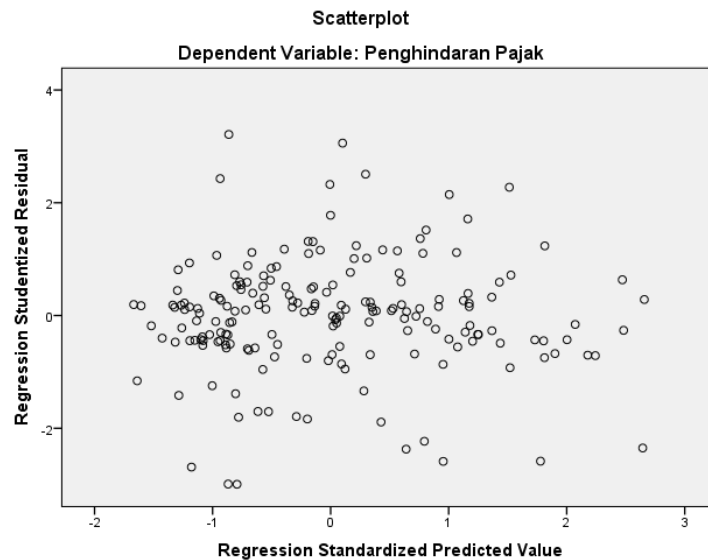
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized		Standardized			Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.658	.257		10.337	.000		
	Profitabilitas	.036	.097	.029	.373	.710	.780	1.282
	Leverage	.008	.033	.017	.235	.814	.892	1.122
	Kualitas Audit	-.011	.007	-.126	-1.686	.094	.857	1.168
	Intensitas Modal	-.066	.014	-.363	-4.776	.000	.832	1.202

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatterplot



Hasil Uji heteroskedastisitas Menggunakan Uji rank-Spearman Rho

			Correlations				
			Profitabilitas	Leverage	Kualitas Audit	Intensitas Modal	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	-.323**	-.344**	.321**	-.022
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.761
		N	189	189	189	189	189
	Leverage	Correlation Coefficient	-.323**	1.000	.065	.082	.014
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.372	.261	.850
		N	189	189	189	189	189
	Kualitas Audit	Correlation Coefficient	-.344**	.065	1.000	-.318**	.048
		Sig. (2-tailed)	.000	.372	.	.000	.511
		N	189	189	189	189	189
	Intensitas Modal	Correlation Coefficient	.321**	.082	-.318**	1.000	-.016
		Sig. (2-tailed)	.000	.261	.000	.	.827
		N	189	189	189	189	189
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.022	.014	.048	-.016	1.000
		Sig. (2-tailed)	.761	.850	.511	.827	.
		N	189	189	189	189	189

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Autokorelasi

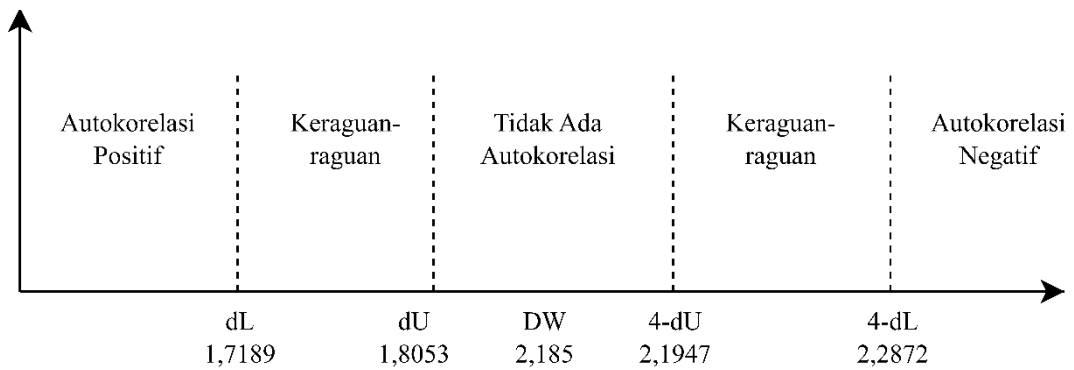
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.340 ^a	.116	.096	.04105	.116	6.011	4	184	.000	2.185

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Leverage, Kualitas Audit, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Grafik Durbin-Watson



Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.658	.257		10.337	.000		
	Profitabilitas	.036	.097	.029	.373	.710	.780	1.282
	Leverage	.008	.033	.017	.235	.814	.892	1.122
	Kualitas Audit	-.011	.007	-.126	-1.686	.094	.857	1.168
	Intensitas Modal	-.066	.014	-.363	-4.776	.000	.832	1.202

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.340 ^a	.116	.096	.04105	.116	6.011	4	184	.000	2.185

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Leverage, Kualitas Audit, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.041	4	.010	6.011	.000 ^b
	Residual	.310	184	.002		
	Total	.351	188			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Leverage, Kualitas Audit, Profitabilitas

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.658	.257		10.337	.000
	Profitabilitas	.036	.097	.029	.373	.710
	Leverage	.008	.033	.017	.235	.814
	Kualitas Audit	-.011	.007	-.126	-1.686	.094
	Intensitas Modal	-.066	.014	-.363	-4.776	.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Lampiran 5

Contoh Laporan Keuangan



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00406/2.1032/AU.1/10/0701-3/1/III/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT ABM Investama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00406/2.1032/AU.1/10/0701-3/1/III/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT ABM Investama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KAP Purwanto, Sungkoro & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

31 Maret 2022/March 31, 2022



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	237.220.441	2f,2v,4	109.212.396	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	100.652	2g,2v,5	125.224	Other current financial assets
Piutang usaha		2v,6		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	112.940.341		105.289.651	Third parties - net
Pihak berelasi - neto	42.415.576	2h,32	33.325.201	Related parties - net
Piutang non-usaha		2v		Non-trade receivables
Pihak ketiga - neto	459.939		842.974	Third parties - net
Pihak berelasi - neto	8.810.565	2h,32	5.805.689	Related parties - net
Persediaan - neto	39.686.982	2j,7	37.715.417	Inventories - net
Uang muka	8.130.584	32	10.075.154	Advances
Biaya dibayar di muka	10.210.445	2k,8,32	3.116.907	Prepaid expenses
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	25.258.694	2r	7.730.908	Prepaid value added taxes
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	7.600.000	2ab,9	-	Non-current assets held for sale
Aset lancar lainnya	2.358.972	2v,32	921.097	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	495.193.191		314.160.618	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada saham	23.463.077	2v,10	20.028.870	Investments in shares
Aset pajak tangguhan - neto	10.270.761	2r,22e 2m,	8.081.328	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	349.195.103	2n,2o,11	330.689.753	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	64.311.309	2l,2n,14	37.389.122	Right of use assets - net
Taksiran tagihan pajak - neto	32.902.972	2r,22a	38.814.046	Estimated claims for tax refund - net
Properti pertambangan - neto	36.033.928	2n,2s,12	41.025.349	Mining properties - net
Aset takberwujud - neto	15.675.668	2aa,13	16.997.468	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya - neto	9.658.150	2v,15,32	20.050.625	Other non-current assets - net
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	541.510.968		513.076.561	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.036.704.159		827.237.179	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	4.700.000	17	40.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha		2v,16		Trade payables
Pihak ketiga	76.362.971		55.523.390	Third parties
Pihak berelasi	51.577.126	2h,32	60.103.988	Related parties
Utang non-usaha		2v		Non-trade payables
Pihak ketiga	2.097.950		5.214.333	Third parties
Pihak berelasi	4.781.385	2h,32	4.939.349	Related parties
Utang pajak	50.338.387	2r,22	8.121.803	Taxes payable
Beban akrual	60.558.875	2v,18,32	54.903.937	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	13.913.569	2v,18	2.545.498	benefits liability
Uang muka pelanggan		2p,19		Advances from customers
Pihak ketiga	299.060		487.111	Third parties
Pihak berelasi	1.611.966	2h,32	3.406.451	Related parties
Liabilitas jangka panjang yang				Current maturities of
jatuh tempo dalam satu tahun:		2v		long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	9.631.255	17	-	Long-term bank loan
Liabilitas sewa		2l,21		Lease liabilities
Pihak ketiga	5.566.317		13.095.904	Third parties
Pihak berelasi	15.811.537	2h,32	10.546.954	Related parties
Utang lain-lain jangka panjang -				Long-term non-trade payables -
pihak ketiga	2.442.579		3.802.768	third parties
TOTAL LIABILITAS				TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK	299.692.977		262.691.486	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Provisi untuk kewajiban				Provision for environmental
restorasi lingkungan	4.957.337	2t,20	4.409.960	restoration obligation
Liabilitas jangka panjang - setelah				Long-term liabilities -
dikurangi bagian yang jatuh				net of
tempo dalam satu tahun:		2v		current maturities:
Utang obligasi	192.035.070	2x,23	345.719.977	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	114.220.243	17	-	Long-term bank loan
Liabilitas sewa		2l,21		Lease liabilities
Pihak ketiga	6.671.299		6.963.989	Third parties
Pihak berelasi	36.578.332	2h,32	9.074.786	Related parties
Utang lain-lain jangka panjang -				Long-term non-trade payables -
pihak ketiga	-		3.359.881	third parties
Liabilitas pajak tangguhan - neto	5.647.125	2r,22e	9.590.491	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	20.012.659	2u,31	23.677.465	benefits liability
TOTAL LIABILITAS				TOTAL NON-CURRENT
JANGKA PANJANG	380.122.065		402.796.549	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	679.815.042		665.488.035	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				Share capital - Rp500 par value per share
Modal dasar - 9.360.000.000 saham				Authorized capital - 9,360,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.753.165.000 saham	146.554.908	24	146.554.908	Issued and fully paid capital - 2,753,165,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	115.087.198	2x,25	115.087.198	Additional paid-in capital - net
Selisih dari transaksi dengan kepentingan non-pengendali	8.330.039	1c	-	Difference arising from transactions with non-controlling interests
Komponen lainnya dari ekuitas	19.855	22f	19.855	Other components of equity
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	510.278		510.278	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	123.582.925		(24.420.942)	Unappropriated
Rugi komprehensif lain	(48.398.948)	2q,2u	(52.813.662)	Other comprehensive loss
Sub-total	345.686.255		184.937.635	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	11.202.862	1c,2b,26	(23.188.491)	Non-controlling interests
EKUITAS NETO	356.889.117		161.749.144	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.036.704.159		827.237.179	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ABM INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ABM INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	1.021.865.474	2h,2p,28,32 2h,2p,11,12	606.407.376	REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(655.508.696)	11,29,32,34	(504.892.363)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	366.356.778		101.515.013	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	(60.085.720)	2h,2p,6, 11,13,30,32 2p,2q,	(54.081.458)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya	15.755.367	11,12,32,34	12.653.252	Other income
Penurunan nilai atas properti pertambangan	-	2n,12 2n,2p,	(24.023.200)	Impairment losses on mining properties
Beban lainnya	(18.524.249)	13,15,17	(19.761.503)	Other expenses
LABA USAHA	303.502.176		16.302.104	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan - neto	1.784.776	2p	3.676.911	Finance income - net
Biaya keuangan	(57.495.838)	2q,13,17,32	(43.910.233)	Finance charges
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	247.791.114		(23.931.218)	PROFIT (LOSS) BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Beban pajak final	(1.120.234)	2r	(1.063.490)	Final tax expense
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	246.670.880		(24.994.708)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(60.486.977)	2r,22c,22e	(12.745.356)	Income tax expense - net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	186.183.903		(37.740.064)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(1.294.679)	2q	(218.878)	Exchange difference from financial statements translation
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3.434.207	2v,10	(18.981.825)	Changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2.868.285	2u,31	(1.898.289)	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	(631.023)	2r	379.658	Related income tax
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	190.560.693		(58.459.398)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 6

Kartu Bimbingan

Kartu Bimbingan Mahasiswa



N I M : 2232500187
NAMA : Michael Widhiyanto
Dosen Pembimbing : Suryani, SE, M.Akt, CAP.
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KUALITAS AUDIT, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024)

No	Tanggal	Materi
1	26-09-2025	Pengarahan Pengajuan Judul Skripsi
2	04-10-2025	Persetujuan Judul, Pemelihan Populasi dan Fenomena
3	21-10-2025	Pengajuan Bab I
4	27-10-2025	Revisi Bab I dan Pengajuan Bab II
5	10-11-2025	Revisi Bab II dan Pengajuan Bab III
6	24-11-2025	Pengolahan Data
7	15-12-2025	Pengajuan Bab IV
8	05-01-2026	Hasil Revisi Bab I-IV
9	09-01-2026	Persetujuan Bab IV dan Revisi Bab V
10	15-01-2026	Persetujuan Fulltext

Mahasiswa diatas melakukan bimbingan dengan jumlah materi yang telah mencukupi untuk disidangkan.

Mahasiswa

(Michael Widhiyanto)

Lampiran 7
Daftar Riwayat Hidup

Nama : Michael Widhiyanto
NIM : 2232500187
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Alamat : Jl. Mean Ujung Gang Musolah Nurul Iman No. 27e,
RT.01/RW.10 Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten
No. Telp/HP : 085730793858
Email : michaelwidiyanto20@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Formal

1. 2010 – 2016 : SDN Petungkang Selatan 03
2. 2016 – 2019 : SMP 110 Jakarta
3. 2019 – 2022 : SMK Kartika X-2
4. 2022 – 2026 : Universitas Budi Luhur

Pengalaman Pekerjaan

1. June 2024 – Sep 2024 : *Intership* Mitra Taxindo Consulting
2. Feb 2024 – June 2024 : *Intership* KAP Agus Ubadillah dan Rekan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Jakarta, 15 Januari 2026



(Michael Widhiyanto)